



**UPAYA GURU BK MENINGKATKAN KETABAHAN SISWA DALAM
MENGIKUTI PROSES BELAJAR DI MTs MADINATUSSALAM
TEMBUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

SALMAWATI

NIM. 0303163180

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021



**UPAYA GURU BK MENINGKATKAN KETABAHAN SISWA DALAM
MENGIKUTI PROSES BELAJAR DI MTs MADINATUSSALAM
TEMBUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

SALMAWATI
NIM. 0303163180

Pembimbing I

Irwan S. S.Ag. MA
NIP.197405271998031002

Pembimbing II

Dr. Afrahul Fadhilah Daulay, MA
NIP. 196812141993032001

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021



**KEMENTERIAN AGARA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20371

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Ketabahan Siswa Dalam Mengikuti Proses Belajar di MTs Madinatussalam” yang disusun oleh Salmawati yang telah di munaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Stara Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

31 Maret 2021 M

18 Sya’ban 1442 H

Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

**Panitia sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi

NIP. 198212092009122002

Sekretaris

Alfin Siregar, M.Pd.I

NIP. 198607162015031002

Anggota Penguji

Irwan S.S. Ag. MA

NIP. 197405271998031002

Dr. Afrahul Fadhilah Daulay, MA

NIP. 196812141993032001

Ahmad Syarqawi, M.Pd

NIP. 1100000095

Drs. Khairuddin, M.Pd

NIP. 19621203198903002

Mengetahui

Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Dr. Mardianto, M.Pd

NIP. 196712121994031004

ABSTRAK



Nama : Salmawati
NIM : 0303163180
Fak/Jur : FITK/Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Irwan S,S.Ag,MA
Pembimbing II : Dr, Afrahul Fadhilah Daulay, MA
Judul Skripsi : **Upaya Guru BK Meningkatkan Ketabahan Siswa Dalam Mengikuti Proses Belajar di MTs Madinatussalam Tembung**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Madinatussalam Tembung, adapun tujuannya adalah untuk mengetahui 1) Untuk mengetahui kemampuan belajar siswa di Mts Madinatussalam Tembung 2) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Madinatussalam Tembung 3) Untuk Mengetahui Upaya guru BK dalam meningkatkan ketabahan siswa dalam mengikuti proses belajar di MTs Madinatussalam Tembung. Subjek penelitian ini adalah guru BK yang telah berbagai upaya yang terkait dalam meningkatkan ketabahan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengamatan langsung/ observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap upaya guru BK meningkatkan ketabahan siswa dalam mengikuti proses belajar di MTs Madinatussalam Tembung. Analisa data menggunakan tiga tahapan proses, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh hasil bahwa Pada 1) keseluruhan siswa MTs Madinatussalam Tembung memiliki kemampuan dalam belajar yang sangat minim, apalagi di masa pandemi saat ini yang. Penyebabnya adalah dikarenakan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar. 2) Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Madinatussalam Tembung, kurang berjalan dengan baik, karena setiap guru BK mempunyai siswa asuh yang tidak sesuai dengan ketetapan 3) Upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan ketabahan belajar siswa adalah dengan menumbuhkan motivasi belajarnya, menumbuhkan rasa percaya dirinya, bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, memberikan layanan yang dapat menumbuhkan semangat belajarnya, mendisiplinkan siswa, serta memberikan berbagai game yang berkaitan dengan pelajaran.

Kata Kunci : *Guru BK, Ketabahan Belajar*

Mengetahui
Pembimbing I

Irwan S. S.Ag, MA
NIP.197405271998031002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kita semua diberikan kesehatan, keselamatan dan keberkahan ilmu yang tidak terduga dari-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam, tak lupa kita haturkan kepada Baginda kita, Nabi besar Muhammad SAW, semoga dengan kita memperbanyak shalawat kepada Nabi, kita diberikan syafaat di yaumul akhir kelak amin ya Robbal' Alamin

Skripsi yang berjudul Upaya guru BK dalam meningkatkan ketabahan siswa dalam mengikuti proses belajar di MTs Madinatussalam disusun untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan S1 pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menemui banyak kesulitan dan hambatan baik di lapangan maupun pembahasan serta buku-buku bacaan sebagai pendukung namun kesulitan dan hambatan itu dapat penulis lewati berkat keteguhan dan ketabahan hati serta adanya bantuan yang peneliti terima dari pihak yang berpartisipasi.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini:

1. Teristimewa Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada keluarga terkasih tersayang tercinta, Ayahanda, **Baharuddin** dan Ibunda, **Aliah** serta kakak **Siti Hawa, Saparuddin,**

Nafizah dan Ramadhan yang dengan setia memberikan dukungan secara moril dan material bahkan do'a yang tak henti hingga sampai selesainya penyusunan tugas akhir ini.

2. Teristimewa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada nenek **Masyitah**, yang senantiasa memberikan dukungan baik secara moril dan material serta dia yang tak henti-hentinya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Bapak **Prof. Dr. H.Syahrin Harahap, M.A.**
4. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd.** selaku Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
5. Ibu **Dr.Nur Sakinah Daulay, M.Psi.** selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
6. Bapak **Irwan S, M.A** selaku pembimbing skripsi 1, dan Ibu **Dr, Afrahul Fadhilah Daulai,MA** selaku pembimbing Skripsi II yang telah banyak berjasa memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak **Drs. Khairuddin, M.Pd** selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan nasehat dan arahan kepada peneliti.
8. Kepada seluruh dosen-dosen yang telah mengajar dan membimbing peneliti selama ada di bangku perkuliahan.
9. Ibu **Netty Herawati S.Pd.I** selaku kepala sekolah dan **ibu Pratiwi Suci Triadi S.Pd** selaku Guru Bk di MTs Madinatussalam Tembung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian di sekolah tersebut.

10. Kepada teman-teman seperjuangan Bimbingan Konseling Islam stambuk 2016, khususnya untuk teman-teman BKI-4 yang sedang sama-sama berjuang menyelesaikan studi.
11. Kepada Teman KKN yang telah memberikan semangat dan motivasinya
12. Kepada Teman dekat penulis **Trisna Morgani , Juli Anggraini, Nurul Istani, Rahayu Rambe, Anggi Maisyrah, Firli Fujianna, Widya Islamia Nanina** yang selalu memberikan support serta dukungannya yang selalu menemani selama 4 tahun belakangan ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan dari pihak-pihak yang membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri serta pembaca pada umumnya. Amiin

Medan , 25 Februari, 2021

SALMAWATI
0303163180

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Pendahuluan	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Masalah	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Guru Bimbingan Konseling	8
1. Pengertian Bimbingan Konseling	8
2. Pengertian Guru Bimbingan Konseling	15
3. Tujuan Bimbingan dan Konseling	17
4. Fungsi Bimbingan dan Konseling	18
5. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling	20
6. Peran Guru BK di sekolah	25
7. Syarat-Syarat Guru Bimbingan dan Konseling	27
B. Pembelajaran	28
1. Pengertian Belajar	28
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar	34

C. Penelitian Relevan	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Waktu dan Tempat Penelitian	38
C. Teknik Pengumpulan Data	39
D. Teknik Keabsahan Data	40
E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	41
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	44
A. Temuan Khusus	44
1. Profil MTs Madinatussalam Tembung	44
2. Sejarah Perkembangan MTs Madinatussalam Tembung	45
3. Visi dan Misi MTs Madinatussalam Tembung	47
4. Jumlah Tenaga Pengajar MTs Madinatussalam Tembung	48
5. Jumlah Siswa MTs Madinatussalam Tembung	49
6. Sarana dan Prasarana MTs Madinatussalam Tembung	51
7. Struktur Organisasi Kepengurusan MTs Madinatussalam Tembung	52
8. Program Ekstrakurikuler	54
9. Struktur Organisasi Bimbingan Konseling MTs Madinatussalam Tembung	56
B. Temuan Khusus	58
1. Kemampuan Belajar Siswa	58
2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling MTs Madinatussalam Tembung	60

3. Upaya Guru BK Meningkatkan Ketabahan Siswa dalam Mengikuti Proses Belajar di MTs Madinatussalam Tembung	65
C. Pembahasan dan Hasil	68
BAB V PENUTUPAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap siswa memiliki kemampuan dasar atau inteligensi tertentu. Hasil belajar yang dicapai siswa dapat mencerminkan tingkat kemampuan dasar yang dimilikinya. Siswa yang kemampuan dasarnya tinggi akan mencapai hasil belajar tinggi pula, bilamana seorang siswa mencapai hasil belajar lebih rendah dari teraan inteligensi yang dimilikinya, maka siswa yang bersangkutan digolongkan sebagai siswa yang mengalami masalah belajar.¹

Upaya guru bimbingan dan konseling dalam menanggapi permasalahan ini menjadi peran utama. Sebagai perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pengendalian, penilaian dan pada akhirnya menjadi pelopor dari hasil pelaksanaan layanannya. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dalam program pendidikan. Bimbingan merupakan pelengkap bagi semua segi pendidikan. Bimbingan membantu agar proses pendidikan berjalan dengan efisien, dalam arti cepat, mudah dan efektif. Bimbingan berfokus pada bidang masalah yang dihadapi atau dialami oleh individu sebagai bidang operasinya.²

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Bagi kita bangsa Indonesia, kontribusi

¹Prayitno & Erman Amti, (2009), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, hal, 282.

²Limos, (2011), *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, Jakarta : Rajawali hal. 103.

pendidikan yang diharapkan bagi perkembangan para siswa termasuk dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Perlu kita sadari bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang istimewa. Hal ini secara jelas terdapat dalam Qur'an Surah At- Tiin ayat 4 sebagai berikut:

قَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya "Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya."⁴

Allah SWT telah menciptakan semua yang bernyawa dalam keadaan tertelungkup di atas wajahnya, kecuali manusia. dia telah menciptakan manusia

³Afiyatinnisa, (2018), *Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi*, e-ISSN 2355-8539, hal. 2

⁴Departemen Agama RI, 2010, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al- Jumanatul' Ali*, Surah At-tiin Ayat 4 (Jakarta : Diponegoro), hal. 597

dalam keadaan tegak sehingga dapat mengambil makanan dengan tangganya. Dia menciptakan manusia dalam keadaan berilmu, dapat berbicara, lagi bijak.⁵

Salah satunya keistimewaan manusia adalah terletak pada kemampuan menggunakan akalanya. Kemampuan mengolah informasi pada manusia merupakan ciri penting yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Di sinilah arti penting belajar. Belajar merupakan suatu proses yang berkelanjutan untuk mengembangkan potensi diri seseorang. Proses belajar diperlukan untuk dapat mengembangkan kemampuan seseorang secara optimal.

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya dalam pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik yang akan datang.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah- masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari hari. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Dalam proses belajar mengajar pun masih terkesan posisi guru sebagai subyek dan murid sebagai objek. Siswa hanya menerima atau mentransfer keilmuan belaka. Siswa dianggap sebagai orang yang tidak mempunyai pengetahuan apa-apa. Kemudian dimasuki informasi supaya ia

⁵Muhammad Sulaiman Abdullah Al-Asyqar,(2007), *Tafsir Juz 'Amma*,Jakarta: Pustaka Imam as-syafi'i, hlm.51.

tahu. Padahal belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penguasaan informasi ke dalam benak siswa.

Kemudian beri beliaufaktayg perlu beliau ketahui. Meskipun belajar merupakan urutan simbolis, secara otomatis asalmenurutfaktapada pikiran murid. Peranan bisnis belajar yg optimal & prestasi belajar yg optimal akan menciptakan proses semakin efisien, semakin efisien proses, semakin baik output. apabilaterdapat kurikulum yg terstruktur menggunakan baik, belum tentu berdampak signifikan terhadap output belajar murid kecuali didukung menggunakan upaya pembelajaran yg tepat. Untuk tujuan ini, *PENINGKATAN SEGERA IMMEDIATE IMPACT POSITIF PERBAIKAN INSTAN* Ketika faktor eksklusif& sosial diperhitungkan, proses pembelajaran berjalan lancar. Oleh lantaran itu, pengajar perlu bisa memperhatikan situasi faktor-faktor tadipada proses pembelajaran. gema Berdasarkan pengamatan peneliti, IMT merupakan karakteristik spesial sekolah loka pengerjaan IMT dilakukan. ikemampuan imereka ikurang iterlihat ikarena ikurang iadanya idorongandari luar iuntuk imeningkatkan ikemampuan itersebut.

Jika hal ini dibiarkan, maka siswa akan mengalami berbagai macam permasalahan yang tentunya akan menghambat perkembangan dirinya. Oleh sebab itu bimbingan dan konseling perlu memperhatikan masalah siswa yang kemampuan belajarnya kurang, dengan bantuan bimbingan dan konseling dapat membantu mengatasi permasalahan yang dialami siswa tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah tempat melakukan penelitian di sekolah MTs Madinatussalam Tembung berdasarkan keterangan dari guru BK di sekolah tersebut masih banyaknya siswa yang pada dasarnya memiliki kemampuan belajar yang kurang baik, namun kemampuan mereka kurang terlihat karena kurang adanya dorongan dari luar untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Berdasarkan masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, berjudul **“Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Ketabahan Siswa Dalam Mengikuti Proses Belajar di MTs Madinatussalam Tembung ”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Kemampuan belajar siswa MTs Madinatussalam Tembung
2. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Madinatussalam Tembung
3. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan ketabahan dalam mengikuti proses belajar di MTs Madinatussalam Tembung

C. Batasan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini, merujuk dari tema yang telah dibuat oleh penulis maka masalah yang akan dikaji hanya dalam ruang lingkup “ Upaya guru BK meningkatkan ketabahan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di MTs Madinatussalam Tembung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas , maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan belajar siswa di MTs Madinatussalam Tembung?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Madinatussalam Tembung?
3. Bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan ketabahan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai yaitu berikut::

1. Untuk mengetahui kemampuan belajar siswa di MTs Madinatussalam Tembung
2. Untuk Mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Madinatussalam Tembung
3. Untuk mengetahui upaya guru BK dalam meningkatkan ketabahan siswa dalam mengikuti Proses pembelajaran di MTs Madinatussalam Tembung

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam menambah informasi atau pengetahuan tentang hakikat dari bimbingan dan konseling, serta dapat

dijadikan sebagai bahan rujukan bagi guru dalam menerapkan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi maupun bahan acuan dan sebagai salah satu sumbangan praktis yang berhubungan dengan strategi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan ketabahan siswa dalam mengikuti proses belajar di MTs Madinatussalam Tembung.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru Bimbingan Dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan konseling merupakan dua istilah yang sering dirangkaikan berkaitan bagaikan kata majemuk. Hal itu mengisyaratkan bahwa kegiatan bimbingan kadang-kadang dilanjutkan dengan kegiatan bimbingan/konseling. Dalam kamus lengkap psikologi kata *Guidance* yang artinya bimbingan adalah prosedur yang digunakan dalam memberikan bantuan pada seorang individu untuk menemukan kepuasan maksimum dalam karir pendidikan dan kejuruan mereka.⁶

Bimbingan merupakan sebuah istilah yang sudah umum digunakan dalam dunia pendidikan. Bimbingan pada dasarnya merupakan upaya bantuan untuk membantu individu mencapai perkembangannya yang optimal. Selain itu bimbingan yang lebih luas dikemukakan Good yang menyebutkan bahwa bimbingan adalah (1) suatu proses hubungan pribadi yang bersifat dinamis, (2) suatu bentuk bantuan yang sistematis (selain mengajar) kepada murid, atau orang lain untuk menolong, menilai kemampuan dan kecenderungan mereka dan menggunakan informasi itu secara efektif dalam kehidupan sehari-hari, (3) perbuatan atau teknik yang dilakukan untuk menuntun murid terhadap suatu tujuan yang diinginkan dengan menciptakan suatu kondisi lingkungan yang

⁶J.P Chaplin, (2011), *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet 14, hal. 217.

membuat dirinya sadar tentang kebutuhan dasar, mengenal kebutuhan itu, dan mengambil langkah-langkah untuk memuaskan dirinya.⁷

Bimbingan adalah suatu proses terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.⁸Dalam hal ini dapat dipahami bahwa bimbingan konseling bersifat membantu dalam menumbuh kembangkan potensi diri individu sehingga mencapai pada kemampuan maksimal dan mengarahkan dalam pemanfaatan potensi diri yang dimilikinya.

Guru bimbingan konseling adalah guru yang telah terdidik secara profesional di Perguruan Tinggi yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling serta memiliki kompetensi dan karakteristik pribadi khusus untuk membantu peserta didik (konseli) dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya sehingga dapat mencapai perkembangan optimal.⁹

Guru bimbingan konseling adalah guru yang membantu peserta didiknya dalam menumbuhkembangkan potensinya. Salah satu potensi yang berkembang pada diri peserta didik adalah kemandirian, yaitu dalam mengambil keputusan penting dalam perjalanan hidupnya yang berkaitan dengan pendidikan maupun

⁷Amin Budiman dan Setiawan, (2009), *Bimbingan dan Konseling* jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, hal 2

⁸Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, (2001), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, hal. 2.

⁹Dominika (2014), *Pemahaman Keterampilan Guru Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta : UNY, hal.69.

persiapan karir. Pelayanan bimbingan konseling difokuskan kepada upaya membantu peserta didik mengokohkan pilihan dan pengembangan karir sejalan dengan bidang vokasi yang menjadi pilihannya. Bimbingan karir (membangun soft skill) dan bimbingan vokasional (membangun hard skill) harus dikembangkan sinergis, dan untuk itu diperlukan kolaborasi produktif antara guru BK dengan guru bidang studi/mata pelajaran/keterampilan vokasional.¹⁰

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”. Jadi, keberadaan guru bimbingan dan konseling atau disebut juga konselor dinyatakan sebagai kualifikasi seorang pendidik sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, dan fasilitator. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya yang menyebutkan bahwa “Guru bimbingan konseling atau konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik”.¹¹

Frank Parson dalam Prayitno dan Erman Amti mengatakan bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan

¹⁰Ulifa Rahma, (2010), *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang), hlm. 65-67.

¹¹Ridwan Abdul Sani, (2016), *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, Hal.5

dalam jabatan yang dipilihnya itu. Smith berpendapat bahwa bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.¹²

Selanjutnya Sukardi mengemukakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.¹³

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa bimbingan merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada individu dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga individu tersebut dapat hidup sebagaimana yang diharapkan. Bantuan yang dimaksud adalah berupa moril. Kemudian bantuan itu harus dilakukan secara sistematis oleh pembimbing agar individu atau kelompok tersebut dapat menjadi pribadi yang mandiri.

Rogers dalam Namora Lumangga mengartikan konseling sebagai hubungan membantu di mana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klien), agar dapat menghadapi persoalan/konflik yang dihadapi dengan lebih baik. Rogers mengartikan,

¹²Prayitno dan Erman Amti (2007), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta, h.129

¹³Dewa Ketut Sukardi, (2000), *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta : Rineka Cipta, hal. 3.

„bantuan“ dalam konseling adalah dengan menyediakan kondisi, sarana, dan keterampilan yang membuat klien dapat membantu dirinya sendiri dalam memenuhi rasa aman, cinta, harga diri, membuat keputusan, dan aktualisasi diri. Memberikan bantuan juga mencakup kesediaan konselor untuk mendengarkan perjalanan hidup klien baik masa lalunya, harapan-harapan, keinginan yang tidak terpenuhi, kegagalan yang dialami, trauma, dan konflik yang sedang dihadapi klien¹⁴

Menurut Tolbert dalam Prayitno dan Erman Amti, konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat diciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.¹⁵

Menurut Maclean dalam Abu Bakar M. Luddin, Konseling suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seorang pekerja

¹⁴Namora Lumongga Lubis, (2014), *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta : Kencana, hal. 2.

¹⁵Prayitno , Erman Amti, (2013), *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 94

yang profesional, yaitu orang yang telah terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi.¹⁶

Dari beberapa pengertian tersebut dapat saya simpulkan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan dengan cara tatap muka yang dilakukan oleh seorang ahli yaitu konselor terhadap kliennya yang memiliki masalah dalam hidupnya.

Setelah mengetahui masing-masing dari pengertian bimbingan dan konseling, maka kali ini akan dipaparkan pengertian dari bimbingan dan konseling itu sendiri. Bimbingan dan Konseling merupakan bantuan yang diberikan oleh tenaga profesional kepada seseorang atau lebih, agar orang tersebut bisa menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif dan menjadi pribadi mandiri.¹⁷

Bimbingan konseling dilakukan oleh manusia, terhadap manusia dan bagi kepentingan manusia. Sesuai dengan hakikatnya manusia adalah makhluk yang diciptakan dalam keadaan yang terbaik, termulia, dan sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya, tetapi sekaligus memiliki kekurangan-kekurangan. Kekurangan tersebut disebabkan oleh :

- 1) Manusia itu makhluk yang lemah tidak mempunyai daya dan kekuatan sendiri.
- 2) Banyak membantah dan gampang lupa serta banyak salah
- 3) Banyak ingkar
- 4) Cepat gelisah dan banyak keluh kesah

¹⁶Abu Bakar M. Luddin, (2014), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling + Konseling Islam*, Binjai : Difa Niaga, hal. 8.

¹⁷Purbatua Manurung, dkk, (2016), *Media Pembelajaran Dan Pelayanan BK*, Medan : Perdana Publishing, hal. 67

Dengan latar belakang keadaan manusia tersebut, maka dengan kata lain dapat dikatakan bahwa manusia bahagia atau sengsara di dunia dan di akhirat nanti. Karena mengingat sifat seperti inilah, diperlukan adanya upaya untuk menjaga agar manusia tetap menuju ke arah kebahagiaan, menuju citranya yang lebih baik. Salah satu cara dan jalan yang dapat dilakukan adalah dengan menghadirkan bimbingan konseling agama bagi manusia atau individu (siswa) yang memerlukannya.

Adanya bimbingan konseling di sekolah akan lebih banyak membantu siswa dalam mengenai diri dan keberadaannya sebagai makhluk Allah SWT. Allah berfirman dalam surat Al-Hujurat ayat 10 sebagai berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

(10) تَرْحَمُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.¹⁸

Sesuai dengan ayat di atas maka Allah menganjurkan kepada manusia untuk saling menasehati antara sesamanya sedang mengalami masalah dan telah jauh dari kebenaran Ilahi. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan konseling, maka pada prinsipnya bimbingan dan konseling ini dilakukan tidak boleh sembarang orang, melainkan oleh orang tertentu yang memiliki keahlian. Keahlian ini

¹⁸Agama RI, 2010 Al-Quran dan Terjemahan Departemen n Al-Jumanatul' Ali, Surah al-Hujurat Ayat 10, (Jakarta: Diponegoro), hal.516

tentunya mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan pandangan yang disertai oleh kematangan pribadi dan kemauan yang kuat untuk melakukan usaha bimbingan penyuluhan.

Sejalan dengan itu Rasulullah Muhammad Saw bersabda:

قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ
السَّاعَةَ

Artinya : Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:” Jika amanat telah disia- siakan, tunggu saja kehancurannya terjadi.” Ada seorang sahabat bertanya; bagaimana maksud amanat disia-siakan?.Nabi menjawab; “ Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu.¹⁹

Berdasarkan ayat dan Hadits di atas, maka jelaslah amar ma’ruf nahi mungkar merupakan tugas utama guru bimbingan konseling dan tujuan utama adalah untuk menjadikan peserta didik KES (kehidupan efektif sehari-hari).

2. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya.²⁰

¹⁹Salim Bahreisy (2007), *Terjemahan Riyadhush Shalihin*, Surabaya, Bina Ilmu, hal.214

²⁰Namora Lumangga, (2011), *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta : Kencana, hal. 21.

Konselor disebut juga dengan guru pembimbing yaitu orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Setiap hari guru pembimbing meluangkan waktu demi kepentingan anak didik. Bila suatu ketika ada anak didik yang tidak hadir disekolah, guru pembimbing menanyakan kepada anak-anak yang hadir, apa sebab dia tidak hadir ke sekolah.

Ngalim Purwanto mengatakan bahwa guru pembimbing sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan Negara. Tinggi atau rendahnya kebudayaan suatu masyarakat, maju atau mundurnya kebudayaan suatu masyarakat dan Negara, sebagian besar tergantung pada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru pembimbing.²¹

Guru pembimbing adalah unsur utama pelaksana bimbingan di sekolah. Pengangkatan dan penempatannya didasarkan atas kompetensi yang dimilikinya, yaitu kemampuan dan keterampilannya dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.

Guru pembimbing adalah salah satu tenaga kependidikan yang mengemban sebagian tugas kependidikan di sekolah, yaitu terlaksananya kegiatan bimbingan konseling yang mencakup dimensi-dimensi kemanusiaan seperti individu, sosial, kesusilaan, dan keberagamaan.²²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing adalah seorang tenaga pendidik di sekolah yang bertanggung jawab atas layanan

²¹M. Ngalim Purwanto, (2004), *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal. 126.

²²Dr. Neviyarni, S M.S, (2009), *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil*, Bandung : Alfabeta, hal. 75.

bimbingan konseling di sekolah yang didasarkan atas kompetensi yang dimilikinya.

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Beberapa tujuan yang didukung secara eksplisit maupun implisit oleh para konselor di antaranya:

- a. Penerimaan diri, yaitu pengembangan sikap positif terhadap diri yang ditandai oleh kemampuan menjelaskan pengalaman yang selalu menjadi subjek kritik diri dan penolakan.
- b. Aktualisasi diri, yakni pergerakan ke arah pemenuhan potensi atau penerimaan integrasi bagian diri yang sebelumnya saling bertentangan.
- c. Pencerahan, membantu individu mencapai kondisi kesadaran spiritual yang lebih tinggi.
- d. Pemecahan masalah, yakni membantu individu dalam menemukan pemecahan problem tertentu yang tidak bisa dipecahkan oleh individu seorang diri.
- e. Memiliki keterampilan sosial, dapat mempelajari dan menguasai keterampilan social dan interpersonal seperti mempertahankan kontak mata, tidak menyela pembicaraan, asertif atau pengendalian kemarahan, perubahan kognitif, modifikasi atau mengganti kepercayaan yang tidak rasional atau pola pemikiran yang tidak dapat diadaptasi.
- f. Diasosiasikan dengan tingkah laku penghancuran diri.

- g. Perubahan tingkah laku, modifikasi atau mengganti pola tingkah laku yang merusak
- h. Perubahan sistem, memperkenalkan perubahan dengan cara beroperasinya sistem sosial, contoh: keluarga.
- i. Penguatan, berkenaan dengan ketersediaan, kesadaran dan pengetahuan yang akan membuat individu mampu mengontrol kehidupannya.
- j. Restitusi, membantu individu membuat perubahan kecil terhadap perilaku yang merusak²³

Menurut Saiful Akhyar Lubis, bimbingan dan konseling Islam memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Secara preventif membantu konseli untuk mencegah timbulnya masalah pada dirinya.
- b. Secara kuratif/korektif membantunya untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- c. Secara perseveratif membantunya menjaga situasi dan kondisi dirinya yang telah baik agar jangan sampai kembali tidak baik (menimbulkan kembali masalah yang sama).
- d. Secara perkembangan membantunya menumbuh kembangkan situasi dan kondisi dirinya yang telah baik agar baik secara

²³Tarmizi, (2018), *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*, Medan: Perdana Publishing, hal. 24.

berkesinambungan, sehingga kondisi menutup kemungkinan untuk munculnya kembali masalah dalam kehidupannya.²⁴

4. Fungsi Bimbingan Konseling

Adapun fungsi Bimbingan dan Konseling sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu membantu individu agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).
- b. Fungsi pemeliharaan & pengembangan, terutama fungsi memelihara & menaikkan syarat positif layanan konseling, simbol layanan konseling untuk membentuk lingkungan pendidikan yang ikonik, menaikkan syarat lingkungan pendidikan. Konselor & staf sekolah lainnya bekerja sama untuk menyebarkan & menerapkan acara pendampingan yang sistematis & berkelanjutan untuk membantu murid mencapai tujuan perkembangan mereka. gema
- c. Fungsi pencegahan merupakan berusaha mensugesti mereka menggunakan cara yang ramah lingkungan & positif yang bisa menyebabkan perkara & kerusakan yang nyata. gema
- d. Fungsi paliatif, yaitu fungsi kepemimpinan, mempunyai sifat penyembuhan. Fungsi ini terkait menggunakan upaya untuk membantu murid yang mengalami kesulitan eksklusif & sosial & akademik.
- d. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada

²⁴Saiful Akhyar Lubis, (2011), *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Bandung: CitaPustaka Media Perintis, hal. 88- 89.

- pelajar yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar dan karir.
- e. Fungsi penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
 - f. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, nat, kemampuan dan keperluan individu.
 - g. Fungsi penyesuain, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah atau norma agama.²⁵

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang konselor yang terlatih dan berpengalaman kepada konseli atau klien untuk menemukan atau menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya baik itu masalah pribadi, karir, belajar dan sosialnya.

5. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Tugas konselor di sekolah adalah melaksanakan bimbingan dan konseling serta mengasuh siswa sebanyak 150 orang. "Sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan

²⁵Ibid hlm 25-26

Administrasi Kepegawaian Negara nomor 0433/P/1993 dan nomor 25 tahun 1993, diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu konselor untuk 150 orang siswa.”²⁶

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan dengan berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan yaitu : Pelayanan bimbingan dan konseling pola 17 plus yang terdiri dari enam bidang bimbingan yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, karir, berkeluarga dan keberagamaan. Sembilan jenis layanan yaitu orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi dan mediasi. Enam kegiatan pendukung yaitu instrumentasi bimbingan konseling, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus dan tampilan pustaka.²⁷

a. Enam Bidang Bimbingan:

- 1) Bidang kehidupan pelayanan pribadi, yaitu membantu individu menilai kecakapan, minat, bakat dan karakteristik kepribadian diri sendiri untuk mengembangkan diri secara realistik.
- 2) Bidang pelayanan kehidupan sosial, yaitu membantu individu menilai dan mencari alternatif hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya dengan lingkungan sosial yang lebih luas.
- 3) Bidang pelayanan kegiatan belajar yaitu membantu individu dalam kegiatan belajarnya dalam rangka mengikuti jenjang dan jalur pendidikan

²⁶Abu Bakar M Luddin, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Konseling*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, hal. 52.

²⁷Ibid , hal.150-158.

tertentu dan/atau dalam rangka menguasai sesuatu kecakapan dan keterampilan tertentu.

- 4) Bidang pelayanan perencanaan dan pengembangan karir yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan pilihan serta mengambil keputusan berkenaan dengan karir tertentu baik karir dimasa depan maupun karir yang sedang dijalani.
- 5) Bidang pelayanan kehidupan berkeluarga yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan serta mengambil keputusan berkenaan dengan rencana perkawinan dan/atau kehidupan berkeluarga yang dijalannya.
- 6) Bidang pelayanan kehidupan keberagamaan yaitu membantu individu dalam memantapkan diri berkenaan dengan perilaku keberagamaan menurut agama yang dianutnya.

b. Sembilan Jenis Layanan :

- 1) Layanan orientasi, yaitu layanan konseling dalam rangka membantu individu, mengenal dan memahami lingkungan atau sekolah yang baru dimasukan untuk mempermudah dan memperlancar penyesuaian diri sehingga membantunya untuk berperan aktif dilingkungan yang baru itu.
- 2) Layanan informasi, adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang didapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pertimbangan lainnya untuk kepentingan mereka.
- 3) Layanan penempatan/penyaluran, adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat,

sesuai dengan potensi, kemampuan, bakat, minat, cita-cita serta kondisi pribadinya.

- 4) Layanan pembelajaran, adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, menguasai materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar siswa mengembangkan aspek berbagai tujuan dan kegiatan belajar lainnya yang berguna bagi kehidupan dan perkembangan siswa.
- 5) Layanan konseling perorangan, adalah konseling dalam rangka membantu individu membahas dan mengentaskan masalah yang dialaminya dengan bertatap muka secara langsung dengan pembimbing.
- 6) Layanan bimbingan kelompok, adalah layanan konseling dalam rangka membantu sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang berguna untuk menunjang kehidupannya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar untuk dapat menyesuaikan diri dalam suasana kelompok, menerima secara terbuka persamaan dan perbedaan antar anggota kelompok.
- 7) Layanan konseling kelompok, adalah layanan bimbingan konseling dalam rangka membantu siswa secara bersama-sama membahas dan mengentaskan masalah yang dialami masing-masing anggota kelompok.
- 8) Layanan konsultasi, adalah layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap konseli yang memungkinkan konsultasi memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam memahami kondisi dan/atau permasalahan pihak ketiga.

9) Layanan mediasi, adalah layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.

1) **Enam Kegiatan Pendukung :**

2) Instrumentasi konseling yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka mengumpulkan data dan keterangan tentang individu baik secara perorangan maupun kelompok.

3) Himpunan data yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan individu secara individual.

4) Konferensi kasus yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka membahas masalah yang dialami individu dalam satu forum pertemuan yang pengembangan dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan dan kemudahan bagi terentaskannya permasalahan tersebut.

5) Kunjungan rumah yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka memperoleh data, keterangan dan kemudahan bagi terentasnya permasalahan individu melalui kunjungan ke rumah mereka.

6) Alih Tangan kasus yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka pengentasan masalah individu dengan cara memindahkan penanganan masalah dari satu pihak ke pihak lain yang lebih ahli.

- 7) Tampilan pustaka yaitu layanan pendukung yang berhubungan dengan kemampuan dan keupayaan seseorang untuk membaca dan memahami buku-buku yang berhubungan dengan kemajuan pembelajaran.

6. Peran Guru BK di Sekolah

Tohirin menyatakan bahwa saat ini keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tampak lebih baik dibanding era sebelumnya. Pengakuan kearah layanan bimbingan dan konseling sebagai suatu profesi sudah semakin mengkristal, terutama dari pemerintah dan kalangan profesi lainnya. Penyelenggaraan bimbingan konseling sangat memiliki peran yang penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Dengan layanan bimbingan konseling, diharapkan sebuah lembaga pendidikan dapat membentuk karakter siswa yang baik dan mewujudkan nilai-nilai edukatif yang membangun. Selain itu bimbingankonseling juga tempat mencurahkan segala keluh kesah yang mungkin begitu rumit yang dialami oleh individu.²⁸

Peran dalam pengertiannya disini secara *etimologis* merupakan suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa. Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.²⁹

²⁸Tohirin, (2007), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, hal. 257.

²⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (1994), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 751

Peran guru BK disekolah tidak sama dengan peran guru mata pelajaran. Peran artinya bagian dimainkan seseorang, atau bagian yang dibebankan kepadanya³⁰

Dengan kata lain walaupun konselor di sekolah bukan sebagai satu-satunya pihak yang harus atau paling bertanggung jawab terhadap motivasi belajar peserta didik, namun konselor di sekolah tidak bisa lepas dari tanggung jawab tersebut.³¹

Bimbingan dan konseling mengembangkan beberapa peran utamanya sebagai sebuah layanan. Bimbingan dan konseling juga memiliki potensi yang mengarah ke pembentukan karakter kebangsaan yang sesuai dengan cita-cita bangsa. Begitu pentingnya layanan bimbingan konseling yang mampu ikut mewujudkan generasi penerus yang berkarakter.

- 1) Bimbingan konseling mendampingi siswa dalam perkembangan belajar di sekolah.
- 2) Bimbingan konseling membantu siswa mengenali diri mereka.
- 3) Menentukan cita-cita dan tujuan hidupnya serta menyusun kerangka tujuan-tujuan tersebut.
- 4) Membantu menyelesaikan masalah yang mengganggu proses belajar di sekolah.

Peran bimbingan dan konseling dianggap sebagai polisi sekolah. Memanggil, memarahi, menghukum adalah label yang dianggap muncul dari

³⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2003), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 667

³¹Rifda El Fiah, (2014), *Peran Konselor Dalam Pendidikan Karakter, Jurnal Bimbingan dan Konseling*, (e-ISSN 2355-8539), hal. 42

bimbingan konseling, dengan kata lain bimbingan konseling diposisikan sebagai musuh bagi siswa yang bermasalah. Faktor lain adalah fungsi dan peran guru BK belum dipahami secara tepat baik oleh pejabat maupun guru BK itu sendiri. di beberapa sekolah ada beberapa guru BK yang sebenarnya tidak berlatar belakang pendidikan BK, mungkin guru tersebut memang mampu menangani siswa, yang biasanya dikaitkan hanya pada kenakalan siswa semata. Untuk menghilangkan persepsi guru BK sebagai polisi sekolah, perlu adanya kerjasama dengan guru BK, guru mata pelajaran, kepala sekolah, serta dinas yang terkait, antara lain :

- 1) Pihak sekolah memberikan sarana dan prasarana BK yang memadai.
- 2) BK harus masuk dalam kurikulum sekolah dan diberi jam masuk kelas agar guru BK dapat menjelaskan kepada siswa tentang program-program yang ada dalam BK.
- 3) Guru BK harus lebih inovatif
- 4) Guru BK seharusnya berkompeten di bidangnya bukan dari guru mata pelajaran yang merangkap sebagai guru BK, guru BK sebaiknya bersikap lebih sabar, murah senyum, dapat menjadi teladan dan bersikap lebih bersahabat.

7. Syarat-syarat Guru Bimbingan dan Konseling

Pekerjaan seorang pembimbing bukanlah pekerjaan yang mudah dan ringan, namun pekerjaan ini sangat kompleks dan memerlukan keseriusan serta keahlian tersendiri. Supaya guru pembimbing dapat menjalankan pekerjaannya

dengan sebaik-baiknya, maka guru pembimbing harus memenuhi syarat-syarat tertentu, yaitu:³²

a. Persyaratan yang berkaitan dengan pendidikan.

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan profesional menuntut persyaratan tertentu antara lain pendidikan. Syarat pendidikan formal secara ideal berijazah sarjana yang menguasai berbagai ilmu, antara lain ilmu pendidikan, psikologi, pengukuran dan penilaian.

Bidang yang harus dikuasai antara lain :

- a) Proses Konseling.
- b) Pemahaman individu
- c) Informasi dalam pendidikan, pekerjaan dan jabatan/karir
- d) Administrasi dan kaitannya dengan program bimbingan
- e) Prosedur penelitian dan penilaian bimbingan.

b. Persyaratan yang berkaitan dengan kepribadian

Seorang guru bimbingan dan konseling sebaiknya memiliki sifat-sifat kepribadian tertentu, diantaranya :

- a) Memiliki pemahaman terhadap orang lain secara objektif dan simpatik.
- b) Memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara baik dan lancar.
- c) Memiliki minat yang mendalam mengenai peserta didik dan berkeinginan dengan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan kepada mereka.
- d) Memiliki kedewasaan pribadi, spiritual, mental, dan kestabilan emosi.

³²Lahmuddin, (2006), Konsep-konsep Dasar Bimbingan Konseling, Bandung : Citapustaka, hal. 64.

B. Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Sebagian besar ahli pendidikan telah mencoba merumuskan dan membuat tafsirnya tentang belajar. Sering pula ditemukan rumusan itu berbeda satu sama lainnya sesuai dengan sisi pandang masing-masing. Pada uraian ini akan dikemukakan beberapa rumusan tentang belajar yang umum digunakan.

Pertama, belajar didefinisikan sebagai sebagai modifikasi atau penguatan perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Berdasarkan pengertian ini, belajar bukan suatu hasil dan bukan pula suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses atau sesuatu aktivitas. Belajar tidak hanya proses meningkatkan atau menghafal, tetapi lebih jauh dari itu, yakni proses mengalami sesuatu. Pengertian ini berbeda dengan pengertian lama yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan. Pengertian lama ini bukan salah tetapi belum sempurna. Kedua, belajar adalah suatu proses perubahan perilaku individu yang terjadi akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Ketiga belajar merupakan perpaduan kedua pengertian di atas, yaitu merupakan suatu proses atau aktivitas individu dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya sehingga terjadi pengalaman belajar.³³

Pada dasarnya bahwa manusia adalah makhluk yang paling sempurna diciptakan oleh Tuhan karena manusia diberi potensi untuk berpikir, berperasaan dan diberi kemampuan. Salah satu pandangan tentang manusia itu adalah makhluk

³³Lufri dkk, (2020), Metodologi Pembelajaran Strategi Pendekatan, Model, Pembelajaran, Malang: Cv Indra, hlm,15-16.

yang berpikir yaitu dengan kemampuan berfikir manusia dapat meningkatkan kualitas kehidupannya dan dimungkinkan untuk dapat lebih mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk menjadi sesuatu yang lebih berarti baik bagi dirinya maupun bagi orang lain. Dari keterangan diatas, berarti dapat diketahui begitu banyak kemampuan yang ada pada diri manusia. Dalam kamus besar bahasa Indonesia terdapat keterangan tentang pengertian kemampuan, kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.³⁴ Menurut Reber kemampuan adalah keterampilan melakukan pola pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.³⁵

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kemahiran untuk melakukan sesuatu berdasarkan kemampuan yang dimiliki seseorang atau sesuatu apakah itu berdasarkan pembawaan atau melalui latihan.

Belajar adalah proses yang terus-menerus, yang tidak pernah berhenti dan tidak terbatas pada dinding kelas. Sehingga belajar merupakan suatu usaha yang sangat penting bagi manusia dan harus dilakukan sepanjang hayat. Dengan kata lain, melalui usaha belajar kita dapat memperbaiki nasib melalui belajar kita akan dapat sampai kepada cita-cita yang senantiasa didambakan.³⁶

³⁴Departemen Pendidikan Nasional (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*, Jakarta : Balai Pustaka, hal. 707

³⁵Reber dan Syah, (2008), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal. 119

³⁶Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan "Landasan untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran"*, Medan : Perdana Publishing, hal. 47

Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuannya sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerima ilmu pengetahuan tersebut.

Dalam Islam, belajar ditunjukkan dalam wahyu pertama dimana Allah SWT berfirman dalam surah Al-,Alaq ayat 1 sebagai berikut :

(1) *اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ*

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan”³⁷

Dalam Shafwatut Tafasir menjelaskan tafsiran ayat di atas adalah, ini ayat pertama yang diterima Nabi SAW. Ayat ini mengandung perintah untuk membaca, menulis, dan menuntut ilmu, sebab ketiganya merupakan syiar agama islam.³⁸

Islam telah memberikan batasan dan anjuran untuk belajar atau menuntut ilmu dari buaian sampai ke liang lahat. Bahkan belajar dapat dimulai dari sejak bayi dalam kandungan ketika sudah bisa berinteraksi dengan ibunya. Makna yang terkandung dalam ungkapan di atas merupakan pelajaran bagi kita bahwa potensi belajar ini membedakan manusia dengan makhluk yang lain.

³⁷Departemen Agama RI, 2010, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al- Jumanatul' Ali*, Surah Al Alaq Ayat 1 (Jakarta : Diponegoro), hal. 597

³⁸Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, (2011), *Shafwatut Tafasir Tafsir-tafsir Pilihan Jilid 5*, Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar, hal. 768.

Banyak para ahli yang mengemukakan pengertian belajar dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing. Adapun beberapa pendapat para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam bukunya *Conditioning and Instrumental Learning* (1967), Walker mengemukakan arti belajar dengan kata-kata yang singkat, yakni “perubahan perbuatan sebagai akibat dari pengalaman”. Definisi yang singkat dan sederhana ini tampaknya mencakup segala sesuatu yang diinginkan dalam pengertian belajar. Ini jelas mencakup pengertian dari variabilitas-variabilitas yang merupakan syarat mutlak bagi tiap-tiap perubahan dari perbuatan. Selain itu, Walker menggunakan susunan kata “perubahan perubahan” berlawanan dengan “Perbaikan perbuatan” yang lebih baik digunakan, sebab dalam belajar, orang dapat memperoleh, baik kebiasaan-kebiasaan yang buruk maupun kebiasaan-kebiasaan yang baik. Beranjak dari definisi yang dikemukakannya itu ia menjelaskan, perkataan “perbaikan” akan menghilangkan banyak problem yang menarik dan sulit dari penyelidikan belajar.
- 2) C.T. Morgan, dalam *Introduction to psychology* (1961), merumuskan belajar sebagai “suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu”, Menurut Morgan, berbagai perubahan tingkah laku yang bisa diamati pada

perkembangan seseorang sejak bayi hingga dewasa, terdapat tiga hal yaitu³⁹

Berdasarkan beberapa rumusan definisi di atas, bisa dikemukakan beberapa unsur penting yang menjadi ciri atas pengertian mengenai belajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dan perubahan itu bisa mengarah pada tingkah laku yang lebih baik, akan tetapi juga ada kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang buruk.
- 2) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman, dalam arti, perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar.⁴⁰
- 3) Muhibbin Syah mengemukakan bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.⁴¹
- 4) Wina Sanjaya mengemukakan bahwa belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.⁴²

³⁹Alex Sobur (2013) ,*Psikologi Umum*, Bandung : Cipta Pustaka, hlm 219-220

⁴⁰Ibid,hlm 221

⁴¹Muhibbin Syah, (2010), *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal. 63

⁴²Wina Sanjaya, (2011), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana, hal. 112

Belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman baru kearah yang lebih baik.

Seperti hadis Rasulullah tentang menuntut ilmu

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : “Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu maka, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”⁴³

Hadis di atas menjelaskan bahwa orang yang menuntut ilmu maupun orang yang mengajarkannya sama sekali memiliki pekerjaan yang mulia sehingga Allah memberi pahala kepadanya.

Jadi dapat di simpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan atau aktivitas yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu dan perubahan dalam hal keterampilan. Melalui usaha belajarlh kita dapat mengadakan perubahan atau perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan diri kita.

Kemampuan berarti kesanggupan dimiliki oleh seorang anak. Sehingga kemampuan belajar berarti kecakapan seorang anak dalam menguasai materi pembelajaran. Ahli-ahli yang menganut aliran Kognitif berpendapat bahwa belajar baru dapat terjadi bila ada kemampuan dalam diri orang yang belajar.

⁴³ImamNawawi, (1999), Terjemahan Riyadhus Sholihin, Jakarta: Pustaka Amina, hal. 317

Kemampuan tersebut ialah kemampuan mengenal yang disebut dengan istilah kognitif. Perubahan dapat terjadi bila ada proses berpikir lebih dahulu dalam diri seseorang, yang kemudian menimbulkan respon berupa tindakan. Dengan demikian pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran menjadi kunci dari kemampuan siswa mencapai hasil belajar yang baik. Kemampuan belajar tersebut tentu saja berbeda-beda bagi setiap individu. Ada yang memiliki kemampuan yang baik ada juga yang tidak.

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar adalah sebuah proses kegiatan atau aktivitas yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Keadaan-keadaan yang mengiringi kegiatan tersebut jelas mempunyai andil bagi proses dan tujuan yang dicapai, maka hal itu disebut dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua kategori. Yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar peserta didik.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu.

b. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Keadaan fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif bagi kegiatan belajar seseorang.

c. Faktor psikologis

Faktor Psikologis adalah keadaan psikologi seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah:

1. Kecerdasan/intelegensi peserta didik

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

2. Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan kegiatan belajar peserta didik. Motivasi adalah yang mendorong peserta didik ingin melakukan kegiatan belajar.

3. Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu

4. Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk bereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa, dan sebagainya.

5. Bakat

Secara umum bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang⁴⁴

Faktor-faktor individu menyangkut aspek jasmaniah dari individu maupun rohaniah dari individu. Aspek jasmaniah mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu. Aspek psikis atau rohaniah menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor serta kondisi afektif dan konatif dari individu. Keberhasilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar diri siswa, baik faktor fisik maupun sosial-psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat⁴⁵

C. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang penulis baca bahwa telah ada peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

1. Mahmudah , *Peran Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Siswa Yang Sulit dalam Belajar.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada peserta didik kelas XI, peran bimbingan dan konseling dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, dan usaha-usaha guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Hasil penelitian ini adalah 1) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar pada peserta didik kelas XI di MAN Yogyakarta III, yaitu tidak

⁴⁴Baharuddin, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 19-25

⁴⁵Nana Syaodih, (2009), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, hal. 163.

memiliki buku-buku pelajaran, dukungan orang tua yang sangat kurang, cara mengajar guru yang menonton, situasi kelas yang kurang kondusif, tidak ada minat untuk belajar, tidak aktif dalam bertanya, pelajaran yang sulit, dan malas dalam mencatat. 2) adapun pelaksanaan guru Bimbingan dan Konseling dengan cara memberikan bimbingan belajar. Layanan dan kegiatan pendukung. Dalam menangani kesulitan belajar yaitu dengan cara membantu bimbingan belajar serta mengarahkan peserta didik secara terus-menerus supaya mereka dapat memahami dirinya.⁴⁶

Persamaan dari uraian skripsi di atas dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana peran guru bimbingan dan konseling.

2. Eko Wahyudi yang berjudul “Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Mts Yaketunis Yogyakarta”

Penelitian ini dilakukan oleh Eko Wahyudi jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi belajar siswa dan bagaimana upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi dan prestasi siswa siswa kelas VIII di MTs Yaketunis kota Yogyakarta, dan tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis tentang motivasi dan prestasi belajar siswa serta upaya Guru BK dalam mendidiknya. Kesimpulan dari jurnal ini adalah motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Yaketunis pada umumnya cukup baik, dan upaya-upaya yang telah ditempuh oleh Guru BK dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa diantaranya : memberikan

⁴⁶Mahmudah , Skripsi, *Peran Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Siswa Yang Sulit dalam Belajar*. Diakses 9 Maret 2020, pukul 13.00

bimbingan secara kontinyu baik di dalam kelas maupun diluar kelas serta menjadikan siswa bersifat organisator.⁴⁷

3. Hariani Barat yang berjudul, “Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa”.

Yang mendeskripsikan bahwa upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa adalah dengan menumbuhkan motivasi belajarnya, menumbuhkan rasa percaya dirinya, bertanggung jawab dan mengerjakan tugas, dan memberikan layanan yang dapat menumbuhkan semangat belajarnya, mendisiplinkan siswa, serta memberikan berbagai game yang berkaitan dengan pembelajarannya.⁴⁸

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu dengan menggunakan pendekatan naturalistik. Istilah naturalistik menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara ilmiah, dalam situasi normal yang baik dan tidak dimanipulasi keadaan kondisinya. Dengan menggunakan

⁴⁷Eko Wahyudi skripsi ,*Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Mts Yaketunis Yogyakarta*, diakses 10 Maret 2020, pukul 12.00

⁴⁸Hariani barat, skripsi ,*Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa*, diakses 12 Maret 2020, pukul 22.30

pendekatan ini maka peneliti dituntut keterlibatan secara langsung di lokasi penelitian, yaitu di Mts Madinatussalam tembung Jl. Sidomulyo Pasar 7 No. 27, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dari bulan februari 2021

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi Jl. Sidomulyo Pasar 7 No. 27, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

c. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling di MTs Madinatussalam Tembung

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah upaya guru bk meningkatkan ketabahan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di MTs Madinatussalam Tembung.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data.⁴⁹Adapun metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

⁴⁹Rachmat Kriyantono,(2009), *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin, Edisi Pertama ,Cet. IV; Jakarta: Kencana, hlm. 93.

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan. Yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁵⁰ Dengan observasi peneliti berharap mendapatkan data atau informasi yang akurat tentang bagaimana upaya guru bk dalam meningkatkan ketabahan siswa dalam mengikuti proses belajar di Mts Madinatussalam tembung.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah cara pengumpulan data dengan langsung mengadakan tanya jawab kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang diteliti.

Peneliti mengadakan tanya jawab dengan informan yaitu guru bimbingan konseling dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada guru bimbingan konseling di MTs Madinatussalam Tembung, berkenaan upaya guru bimbingan konseling meningkatkan ketabahan siswa dalam mengikuti Proses Pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan berbentuk dokumen. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara, dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, dimana menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung. Agar lebih memperjelas dari mana informasi itu didapatkan, penulis mengabadikan dalam bentuk foto-foto dan data yang relevan dengan penelitian. Adapun secara

⁵⁰Nana Syaodih, Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, hlm. 220

dokumentasi yaitu foto-foto serta pihak yang memberi informasi dan lokasi dari mana peneliti mendapatkan informasi.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan guru dan siswa serta berdirinya MTs Madinatussalam. Data diperoleh dari pihak tata usaha berkenaan dengan upaya guru bimbingan konseling meningkatkan ketabahan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di MTs Madinatussalam Tembung.

D. Teknik Keabsahan Data

Dalam menentukan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Moleong bahwa teknik triangulasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengukur keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data dalam rangka kepastian pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dilakukan dalam rangka memperoleh data yang absah dan valid.⁵¹

Triangulasi juga dilakukan untuk melakukan pengecekan ulang terhadap sumber data. Pengecekan ulang terhadap sumber data yang dilakukan dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan Kepala sekolah dengan apa yang dikatakan guru-guru. Teknik ini peneliti gunakan karena teknik ini sangat memudahkan peneliti dalam meng-*cross check* informasi yang diperoleh dari para informan.

Meskipun demikian, peneliti juga menggunakan teknik lain yang relevan dengan metode kualitatif yaitu analisis data selama berada di lapangan dan analisis data pasca pendataan di lapangan.

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis data

⁵¹Lexy J. Moleong, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 10

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan data secara sederhana diartikan sebagai proses mengartikan data data lapangan sesuai dengan tujuan, rancangan, dan sifat penelitian. Agar data lapangan yang diperoleh melalui alat pengumpul data dapat dimaknai secara kualitatif deskriptif, sehingga proses penarikan kesimpulan penelitian dapat dilaksanakan. Dalam rancangan penelitian kualitatif, maka pengolahan data menggunakan teknik non-statistik, mengingat data lapangan diperoleh dalam bentuk narasi atau kata-kata, maka pengolahan datanya tidak bisa dikuantifikasikan. Pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya.

1. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan diperoleh, penulis melakukan analisis data dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

Mereduksi data berarti memilah data. Pada tahap ini peneliti memilih hal-hal yang paling penting yang berkaitan dengan rumusan masalah. Peneliti memilah-milah data yang telah didapat dari lapangan dan membuang data yang tidak perlu dimasukkan dalam penelitian. Reduksi data dalam penelitian ini adalah memilah-milah data yang didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi

yang berkaitan dengan kerjasama kepala sekolah dan guru yang diadakan di sekolah dalam meningkatkan ketabahan siswa dalam mengikuti proses belajar di Mts Madinatussalam Tembung. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya yang diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Huberman). Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

Pada tahap penyajian data ini, peneliti mendeskripsikan hasil data yang telah diperoleh dari lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sesuai dengan pendekatan kualitatif berupa teks yang bersifat naratif yakni dengan menjabarkan data dengan kata-kata. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan

akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tetapi jika didukung dengan bukti yang valid, maka menjadi kesimpulan yang kredibel.⁵²

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Berhubung karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data yang dianalisis berupa kata-kata, kalimat-kalimat, tindakan dan peristiwa-peristiwa. Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman mengemukakan bahwa Ada tiga cara dalam menganalisis yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 247-252

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil MTs Madinatussalam

IDENTITAS MADRASAH

1. Nama Madrasah : MTs Madinatussalam
2. Alamat Madrasah
 - a. Jalan : Sidomulyo Dusun XIII
 - b. Desa : Sei Rotan
 - c. Kecamatan : Percut Sei Tuan
 - d. Kabupaten : Deli Serdang
 - e. Provinsi : Sumatera Utara
 - f. Telepon/HP : 081376623428
 - g. E-mail/Website : 121212070074percut@gmail.com
3. Nama Yayasan : Yayasan Perguruan Madinatussalam
Sumatera Utara
4. SIOP
 - a. Nomor : 1623 Tahun 2015
 - b. Tanggal : 09 Oktober 2015
5. Status Gedung : Milik Yayasan
6. Status Tanah : Milik Pribadi
7. Akreditasi : “A” (Sangat Baik)
8. SK Akreditasi

a. Nomor	:	306 / BAP-SM / PROVSU / LL / XI / 2013
b. Tanggal	:	01 November 2018
9. NSM	:	12.12.12.070.074
10. NPSN	:	10264244
11. NIS	:	211640
12. Tahun Berdiri	:	2004
13. Nama Kepala Madrasah	:	Nety Herawati, S.Pd.I.
14. SK Kepala Madrasah	:	001/KPTS/YPM/VII/2018

Sumber: Profil MTs Madinatussalam Tahun Ajaran 2020/2021

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa MTs Madinatussalam beralamatkan di Sidomulyo Dusun XIII Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Yang berada di bawah naungan yayasan yang bernama Yayasan Perguruan Madinatussalam Sumatera Utara dan memiliki akreditasi A (Unggul).

2. Sejarah Perkembangan MTs Madinatussalam

Sejarah berdirinya MTs Madinatussalam dapat dijelaskan bahwa pertama kali cikal bakal MTs Madinatussalam pada tahun 1990, Pada perkembangannya, di tahun 2007 yang pada saat itu dipimpin kebutuhan terlihat pada masyarakat Kisaran akan pendidikan Islam mulai meningkat sehingga memiliki sembilan belas ruang belajar, lebih banyak dibandingkan pada saat itu. Selanjutnya

menyusul pula 1 laboratorium IPA, ruang Komputer, ruang Guru, Kantor Tata Usaha, ruang perpustakaan, ruang koperasi dan 1 mushola.

Pada tahun 2017, MTs Madinatussalam yang terus berusaha membenahi dan melengkapi ruang belajar. Penataan dimulai dengan meratakan lapangan dengan cara penimbunan, membuat tempat parkir yang menggunakan *Paving Block*, taman yang dihiasi pepohonan yang rimbun dan meninggikan pagar madrasah.

Pada saat ini, MTs Madinatussalam memiliki 25 kelas, 1 Kantor Kepala, 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang Guru, 1 Laboratorium komputer, 1 ruang Laboratorium IPA, dan 1 ruang Bimbingan dan Konseling yang terdapat 4 ruang konseling individu di dalamnya. Terpasang juga CCTV untuk mempermudah pengawasan. Pada ruang-ruang Toilet sudah memenuhi standar perbandingan sehingga dalam keseharian siswa sudah merasa nyaman menggunakan WC dengan perawatan yang baik.

Di antara ruangan yang ada di dalam lingkup MTs Madinatussalam dapat diamati bahwa masih ada yang belum representatif jika ditinjau dari aspek kepentingan dan kapasitas yang mengelola serta tenaga dan siswa yang pemanfaatannya, yaitu ruang perpustakaan dengan besar gedung 8x9 meter yang menampung pengunjung sebanyak \pm 750 orang, ruang BK 2,5 x 8 meter untuk 5 guru, ruang guru 7x11 meter untuk 63 orang guru.

3. Visi dan Misi MTs Madinatussalam

a. Visi

MTs Madinatussalam sebagai lembaga pendidikan Agama perlu mempertimbangkan harapan orang tua dan siswa, sebagai penyerap lulusan dan pelopor dikalangan masyarakat dalam merumuskan visinya. MTs Madinatussalam diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi serta globalisasi yang sangat cepat dan peduli terhadap lingkungan. MTs Madinatussalam ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:

“Membentuk insan ulil albab/intelektual plus yang berwawasan kebangsaan berakhlakul karimah, beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT.”

b. Misi

- 1) Membentuk insan khalifah fil ardhi yang bisa memberikan teladan yang baik bagi siswa siswi.
- 2) Menciptakan insan yang rahmatan lil‘alamin yang bisa menjaga lingkungan yang kondusif, islami, nyaman, bersih, indah dan sehat.
- 3) Mengoptimalkan peran serta orang tua dari siswa siswi.
- 4) Melaksanakan perintah rasulullah dalam kegiatan belajar mengajar secara efektif, kreatif dan inovatif.
- 5) Mempersiapkan siswa siswi waladun sholeh untuk memiliki kemampuan tinggi yang intelektual plus.

c. Tujuan

Mencerdaskan bangsa yang khoiru ummah dalam meningkatkan pengamalan dibidang ilmu pengetahuan, teknologi serta iman dan taqwa kepada Allah SWT yang berakhlakul karimah.

4. Jumlah Tenaga Pengajar MTs Madinatussalam Tahun Ajaran 2020/2021

Kepala madrasah, guru, serta tenaga administrasi adalah *stakeholder* (pemangku kepentingan) yang urgen pada suatu madrasah dan memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Begitu pula seperti yang ada di MTs Madinatussalam, dengan adanya kepala madrasah yang mengatur guru di MTs Madinatussalam menjadi sebuah indikator untuk kelengkapan personil madrasah sekaligus juga yang menunjang berjalannya suatu organisasi madrasah yang baik.

Tabel 4.1

Daftar Tenaga Pengajar

MTs Madinatussalam T.A 2020/2021

Status Guru	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	-	2	2
Guru Tetap Yayasan (GTY)	8	16	24
Guru Tidak Tetap (GTT)	-	-	-
Jumlah Total			26

Sumber: Data Guru MTs Madinatussalam Tahun Ajaran 2020/2021

Pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja yang berada di MTs Madinatussalam berjumlah 26 orang, di antaranya 2 orang PNS dan 24

Non-PNS. Dapat di uraikan pula bahwa ada 8 Guru laki-laki dan 16 Guru Perempuan

5. Jumlah Siswa/i MTs Madinatussalam

Siswa merupakan peserta didik pada suatu instansi pendidikan formal. Adapun banyaknya siswa di MTs Madinatussalam secara kumulatif dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Siswa Tahun 2018/2019

Tingkatan Kelas	Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas VII	59	55	114
Kelas VIII	41	30	71
Kelas IX	53	55	108
Jumlah Total	153	140	293

Tabel 4.3

Jumlah Siswa Tahun 2019/2020

Tingkatan kelas	Siswa		
	Laki-laki	Perempun	Jumlah
Kelas VII	62	55	117
Kelas VII	61	50	111

Kelas IX	53	55	108
Jumlah Total	153	140	336

Tabel 4.4

Jumlah Siswa Tahun 2020/2021

Tingkatan Kelas	Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas VII	54	69	123
Kelas VIII	76	62	138
Kelas IX	56	54	110
Jumlah Total	153	140	371

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa/i keseluruhan MTs Madinatussalam berjumlah 293 orang yang diantaranya laki-laki sebanyak 153 orang dan perempuan sebanyak 140 orang yang ada di tahun ajaran 2018/2019, jumlah siswa/i keseluruhan MTs Madinatussalam berjumlah 336 orang yang diantaranya laki-laki sebanyak 153 orang dan perempuan sebanyak 140 orang yang ada di tahun ajaran 2019/2020 jumlah siswa/i keseluruhan MTs Madinatussalam berjumlah 371 orang yang diantaranya laki-laki sebanyak 153 orang dan perempuan sebanyak 140 orang yang ada di tahun ajaran 2020/2021 hal ini menunjukkan bahwa siswa yang ada pada MTS Madinatussalam terus meningkat.

6. Sarana dan Prasarana MTs Madinatussalam

Adapun sarana dan prasarana di MTs Madinatussalam itu digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.5

Sarana dan prasarana MTs Madinatussalam T.A 2020/2021

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Ruangan Kelas	12
2	Ruangan Kepala Sekolah	1
3	Ruangan Guru	1
4	Ruangan Tata Usaha	1
5	Lab. Komputer	1
6	Ruangan Perpustakaan	1
7	Ruangan UKS	1
8	Ruangan keterampilan	1
9	Toilet Guru	1
10	Toilet Siswa	1
11	Ruangan BK (Bimbingan Konseling)	1
12	Aula	1

13	Ruangan Osis	1
14	Ruangan Pramuka	1
15	Mushola	1
16	Kantin	1
Jumlah total		34

Sumber: Data MTs Madinatussalam Tahun Ajaran 2020/2021

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa yang mencakup sarana dan prasarana MTs Madinatussalam ada 34 di antaranya adalah 12 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 lab. komputer, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang keterampilan, 3 toilet guru, 5 toilet siswa, 1 ruang BK, 1 Aula, 1 ruang OSIS, 1 ruang pramuka, 1 mushola, , dan 2 kantin.

7. Struktur Organisasi Kepengurusan MTs Madinatussalam

Pada suatu madrasah, mutlak harus adanya sebuah organisasi. Peranan organisasi pada madrasah, yaitu sebagai wadah bagi setiap pemangku kepentingan madrasah untuk menjalankan visi misi yang telah ditetapkan.

Sistem pendidikan seperti badan, jabatan, dinas dan lembaga-lembaga pemerintahan lainnya didirikan oleh undang-undang. Akan tetapi, supaya sistem pendidikan itu menjadi kenyataan ia harus diciptakan dulu oleh administrasi. Kegiatannya pada permulaan sekali meliputi: membangun hirarki jabatan-jabatan dengan orang-orang dan menyebarkan pekerjaan, maksud dan tujuan serta fasilitas keseluruhan organisasi. Hubungan antara orang-orang ditetapkan agar dalam

usaha mencapai tujuan-tujuan itu diperoleh penyesuaian tindakan dan langkah. Apabila kegiatan menyusun dan mengatur itu selesai, maka hasilnya disebut organisasi, yakni mekanisme yang mempersatukan kegiatan-kegiatan untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan. (Syafaruddin, 2021:44).

Maka dari itu, kegiatan apapun dalam membangun organisasi pada lembaga pemerintahan, mutlak harus dipersiapkan administrasinya untuk ditetapkan tugas-tugas dari tiap-tiap individu dan mengarahkannya kepada tujuan yang akan dicapai. Sebagaimana yang ada di MTs Madinatussalam, di madrasah tersebut didapati struktur organisasi untuk kepengurusan MTs Madinatussalam. Adapun yang dapat diketahui dari bagan struktur organisasi tersebut adalah bahwa Kepala MTs Madinatussalam adalah Bapak Drs. Tuppal Pardomuan sekaligus yang mengontrol langsung Wk. Kurikulum, Wk. Kesiswaan, WKM Sarana/Prasarana, Wk. Bidang Humas dan Kepala Tata Usaha. Adapun tugas Wk Kurikulum mengontrol seluruh wali kelas, guru-guru bidang studi dan guru-guru BK yang berstatus PNS maupun non-PNS. Selanjutnya, Wk. Kesiswaan yang mengontrol Organisasi Siswa Intra Sekolah. Selanjutnya, WKM Sarana-Prasarana yang mengontrol unit laboratorium IPA, unit pustaka dan unit laboratorium komputer. Selanjutnya, Wk. Bidang Humas (Hubungan masyarakat) yang juga bertugas sebagai koordinator BK di MTs Madinatussalam. Selanjutnya, Kepala Tata Usaha yang mengontrol langsung tenaga tata usaha dalam urusan administrasi, urusan pustaka dan urusan sekuritas/perengkapan. Adapun pada urusan administrasi dijabat oleh bapak Tomah selaku bendahara rutin, dan ibu Lely Jannah selaku bendahara komite serta 4 staf lainnya. Pada urusan pustaka

digunakan tenaga 3 orang staf tata usaha dan pada urusan sekuritas/perengkapan digunakan 6 orang staf tata usaha.

8. Program Ekstrakurikuler

Program Ekstrakurikuler madrasah merupakan wadah bagi pemangku kepentingan madrasah untuk menjalankan visi misi yang telah ditetapkan. Dengan adanya struktur dalam organisasi, maka jelas pula hak dan kewajiban dari tiap-tiap individu atau kelompok dalam organisasi. Adapun organisasi MTs Madinatussalam dipaparkan pada bagan berikut:

Gambar 4.6

Struktur Kepengurusan Program Ekstrakurikuler MTs Madinatussalam



Sumber: Struktur Kepengurusan Program Ekstrakurikuler MTs Madinatussalam

T.A.2020/2021

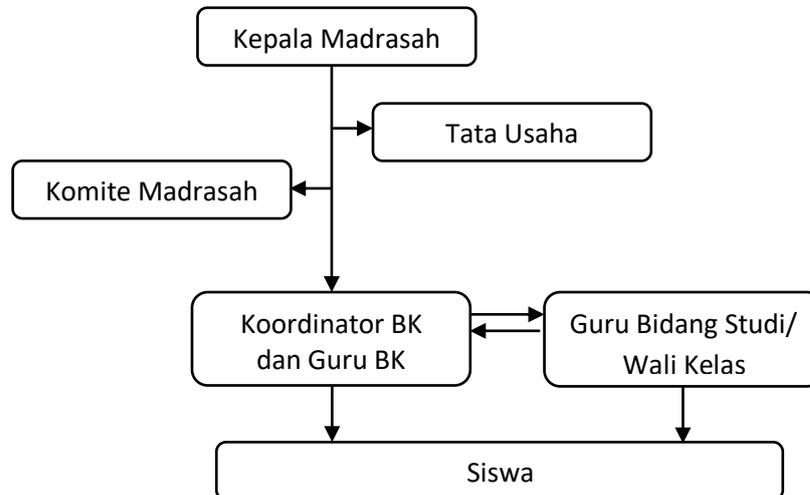
Adapun yang dapat diketahui dari bagan struktur kepengurusan program ekstrakurikuler di atas adalah bahwa segala program ekstrakurikuler di MTs Madinatussalam Ditanggungjawab oleh Kepala Madrasah, diatur dan diawasi oleh Wk. Kesiswaan Serta siswa pada organisasi siswa intra sekolah (OSIS). Adapun ekstrakurikuler di MTs Madinatussalam berjumlah 11, yaitu: 1) Atletik; 2) Voli; 3) Sepak Bola; 4) Patroli Keamanan Sekolah (PKS); 5) Pecinta Lingkungan (PCL); 6) Palang Merah Remaja (PMR); 7) Pramuka; 8) Korp. Mubaligh, 9) *English Conversation Club (ECC)*; 10) Grup Tari; dan 11) Teater Drama.

9. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling di MTs Madinatussalam

Berkiprahnya eksistensi dari Bimbingan konseling MTs Madinatussalam dan berjalannya segala program kegiatannya seperti yang diharapkan itu tidak luput dari pada peranan dan dukungan langsung dari seluruh personil madrasah di MTs Madinatussalam. Dalam hal ini personil madrasah terkait kepala sekolah, tata usaha, komite madrasah, guru bidang studi dan atau wali kelas ikut mendukung kegiatan bimbingan dan konseling sehingga muncullah satu organisasi bimbingan dan konseling yang jelas pada tugas dan tanggung jawab serta kedudukannya di MTs Madinatussalam. Organisasi tersebut tergambar dalam struktur atau pola organisasi yang bervariasi. Varian dari pada bentuk organisasi bimbingan dan konseling itu tergantung pada kebutuhan, keadaan, karakteristik, atau ada indikator lain. Terkhusus di MTs Madinatussalam, struktur organisasi dipandang dari mekanisme kerja dan kooperasi antara beberapa elemen di madrasah. Dalam hal ini, Adapun struktur organisasi bimbingan konseling di MTs Madinatussalam adalah sebagai berikut:

Gambar 4.7

Struktur Organisasi Bimbingan Konseling MTs Madinatussalam



Pada struktur tersebut dapat dijelaskan bahwa Kepala Madrasah adalah sebagai penanggung jawab di MTs Madinatussalam secara keseluruhan, termasuk penanggung jawab dalam membuat kebijakan pelayanan bimbingan dan konseling. Selanjutnya Tata Usaha, yaitu sebagai satuan kelompok kerja yang membantu Kepala Sekolah dalam menyiapkan administrasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan ketatausahaan. Selanjutnya Komite madrasah, adalah organisasi yang terdiri dari unsur madrasah, orang tua dan tokoh masyarakat, yang berperan membantu penyelenggaraan MTs Madinatussalam. Selanjutnya adalah guru bidang studi dan wali kelas sebagai pelaksana pengajaran kepada siswa di madrasah. Selanjutnya Koordinator BK dan Guru BK yaitu sebagai penyelenggara utama pelayanan bimbingan dan konseling. Selanjutnya Siswa yaitu sebagai peserta didik yang menerima pelayanan pengajaran, penerima pelayanan bimbingan dan konseling di MTs Madinatussalam.

10. Temuan Khusus

1. Kemampuan Belajar Siswa

Dalam proses belajar mengajar tentunya guru menginginkan siswa yang mudah memahami apa yang disampaikan dan mampu mengerjakan tugasnya dengan baik. Tidak semua siswa memiliki kemampuan belajar yang sama, setiap siswa memiliki kemampuan dalam belajar yang berbeda-beda. Agar materi yang disampaikan oleh guru mudah dipahami oleh siswanya, harus adanya kesadaran diri siswa dan upaya yang dilakukan oleh guru tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs Madinatussalam Tembung, peneliti melihat bahwa masih ada siswa yang belum memiliki kesadaran untuk belajar. Dalam kelas saat guru menjelaskan pelajaran, masih ada siswa yang tidak memperhatikan, ada yang main hp, berbicara dengan teman sebangkunya ngantuk dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Drs. Mulyonos selaku Wakasek Kurikulum yang mewakili Kepala Sekolah di MTs Madinatussalam Tembung mengenai kemampuan belajar siswa di MTs Madinatussalam Tembung, sebagai berikut :

Kemampuan siswa dalam belajar macam-macam, ada yang baik ada juga yang kurang, ada yang cepat memahami pelajaran dan ada juga yang lambat. Semua itu tergantung dengan situasi kelas, keadaannya, serta suasana hatinya. Tapi masih kebanyakan siswa disini yang semangat dalam belajar sangat kurang, apalagi di masa pandemi saat ini sehingga nilai-nilai pelajarannya begitu rendah. Dalam beberapa kelas ada beberapa siswa yang kemampuannya kurang

dalam memahami pelajaran dan butuh berulang kali dipahamkan baru siswa tersebut paham⁵³

Dan ditambahkan oleh ibu Pratiwi Suci Triadi, S.Pd selaku guru BK, di MTs Madinatussalam Tembung mengenai kemampuan belajar siswa di MTs madinatussalam Tembung, beliau mengatakan bahwa: Kemampuan belajar siswa di sekolah ini beragam, yang malas ya malas dan yang rajin ya rajin, tapi kemungkinan kalau di presentasikan sekitar 80% itu yang malas, apalagi disaat pandemi saat ini, motivasi belajar siswa untuk belajar itu sangat kurang sekali, apalagi saat siswa melihat teman-temannya yang lain tidak masuk sekolah dan asyik main dan sementara siswa tersebut harus ke sekolah, dan bisa dilihat dari jumlah absen mereka sebelum pandemi bisa dilihat satu atau dua kali yang tidak hadir dalam satu bulan tersebut, tetapi dalam situasi pendemo saat ini absen satu siswa itu bisa mencapai delapan hingga sepuluh dalam satu bulan. Makannya kemauan belajar siswa tersebut sangat rendah sekali, karena kemauan belajar siswa tersebut rendah makanya siswa tersebut susah memahami pelajaran.⁵⁴

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai beberapa siswa, JK selaku siswa kelas IX di MTs madinatussalam dan FP, siswa kelas VIII, dan NK siswa IX mengenai apakah siswa di MTs madinatussalam Tembung, sudah memiliki kemampuan belajar dengan baik.

Kemampuan belajar siswa di MTs madinatussalam Tembung beragam kak, ada yang rajin dan ada juga yang malas, entah itu karena mereka tidak suka dengan pelajarannya, atau cara guru yang menyampaikan pelajaran tersebut

⁵³Hasil wawancara dengan bapak Drs. Mulyono, selaku wakasek kurikulum yang mewakili kepala sekolah MTs Madinatussalam Tembung Pada tanggal 3 februari 2021

⁵⁴Hasil wawancara dengan ibu Pratiwi Suci Triadi, S.Pd selaku guru BK di MTs Madinatussalam Tembung, 4 februari 2021

kurang menarik atau sangat menonton sehingga murid bosan dan tidak tau menau tentang pelajaran tersebut⁵⁵

Siswa kelas lain mengatakan:

Kemampuan belajar di MTs Madinatussalam Tembung itu macam-macam kaki ada yang sukanya pelajaran bahasa indonesia tapi pelajaran bahasa inggrisnya dia kurang suka, tapi walaupun demikian kak kemampuan belajar siswa di sekolah ini cukup bagus walaupun ada beberapa siswa yang rendah minat belajarnya.⁵⁶

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kemampuan belajar siswa di MTs Madinatussalam masih sangat minim sekali, dan bagi siswa yang memiliki kemampuannya kurang dalam belajar akan diberikan layanan atau sesuatu yang dapat menyadarkan dirinya untuk serius dalam belajar dan tidak bermain-main lagi dalam belajar.

2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling di MTs Madinatussalam Tembung

Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah sangat penting dilakukan, agar layanan-layanan dalam Bimbingan dan Konseling dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, seorang guru Bimbingan dan Konseling harus memiliki kompetensi dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan harus ahli dalam bidang tersebut, sehingga dengan begitu layanan Bimbingan dan Konseling dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

⁵⁵Hasil wawancara dengan siswa JF siswa kelas IX di mushola MTs madinatussalam Tembung, pada tanggal 5 februari 2021

⁵⁶Hasil wawancara dengan siswa NK siswa kelas IX di depan kelas MTs Madinatussalam Tembung, pada tanggal 6 februari 2021

Dan siswa dapat mengenal dirinya, memahami dirinya dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Guru Bimbingan dan Konseling berperan dalam berbagai upaya untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi siswa apalagi bagi siswa yang memiliki masalah dalam belajar terkait dengan meningkatkan kemampuan belajarnya. Salah satu keberhasilan guru Bimbingan dan Konseling terlihat dari bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling yang telah dilakukannya disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Pratiwi Suci Triadi S.Pd, selaku guru BK di MTs Madinatussalam mengenai pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MTs Madinatussalam Tembung, sebagai berikut:

Pelaksanaan layanan dan bimbingan dan di konseling di MTs Madinatussalam sudah cukup baik, karena ketika guru bk memberikan layanan kepada siswa guru bk dan guru bidang studi bekerja sama satu sama lainnya dalam melaksanakan layanan tersebut, dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berpedoman pada program tahunan, semesteran bulanan mingguan dan harian.⁵⁷

Dan ditambah oleh bapak Drs. Mulyono selaku wakasek kurikulum yang mewakili kepala sekolah MTs Madinatussalam Tembung. Ya Alhamdulillah berjalan dengan baik, karena kalau siswa ada yang sudah lama tidak masuk guru Bimbingan dan Konseling akan melakukan kunjungan rumah terhadap siswa tersebut, walaupun sebagian siswa orang tuanya masih ada yang kurang peduli terhadap pendidikan anaknya, disini kami juga memberikan jam masuk kelas kepada guru Bimbingan dan Konseling agar mereka dapat dengan mudah

⁵⁷Wawancara dengan ibu Pratiwi Suci Triadi S.Pd selaku guru Bk di Mts madinatussalam pada tanggal 8 februari 2021

mengetahui karakter-karakter dari setiap siswa dan siswa juga bisa lebih dekat dengan guru Bimbingan dan Konseling agar mereka dapat menceritakan permasalahan kepada guru Bimbingan dan Konseling tanpa malu-malu ataupun segan.⁵⁸

Hal yang sama juga dikemukakan oleh beberapa siswa yang peneliti mewawancarai siswa MU siswa kelas IX dan NK siswa kelas VIII MTs Madinatussalam Tembung mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Mts Madinatussalam tembung mereka mengemukakan bahwa:

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling disini sudah berjalan dengan cukup baik kak, karena kami memiliki guru asuh guru Bimbingan dan Konseling, jadi guru tersebut memperhatikan kami, walau sebagian siswa menganggap bahwa guru BK adalah sebagai polisi sekolah, karena mereka beranggapan bahwa siapa yang berurusan dengan guru BK berarti mempunyai masalah.⁵⁹

Siswa kelas lain mengatakan:

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah ini Alhamdulillah sudah cukup baik kak dan dengan adanya guru Bimbingan dan Konseling kami bisa menceritakan masalah kami sama mereka, memberikan arahan yang bagus kepada kami dan kalau guru BK masuk dalam kelas itu kami diberikan materi pelajaran yang berbeda dari guru-guru lainnya kak.⁶⁰

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MTs Madinatussalam kurang berjalan dengan baik, karena

⁵⁸Wawancara dengan Drs. Mulyono selaku wakasek kurikulum yang mewakili kepala sekolah MTs Madinatussalam Tembung, pada tanggal 9 februari 2021

⁵⁹WawancaradenganMU siswa kelas IX di depan kelas MTs Madinatussalam Tembung pada tanggal 10 februari 2021.

⁶⁰Wawancara dengan NK siswa kelas IX di depan kelas MTs Madinatussalam Tembung pada tanggal 11 februari 2021

setiap guru BK memiliki siswa asuh yang tidak sesuai dengan ketentuan,” sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan kebudayaan dan kepala badan administrasi kepegawaian negara nomor 0433/p/1993 dan nomor 25 tahun 1993, diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu satu orang konselor untuk 150 orang/siswa. Sedangkan di MTs Madinatussalam Tembung belum menjalankan ketentuan tersebut, sehingga kurang efektifnya pelaksanaan layanan bimbingan konseling tersebut.

Dalam wawancara peneliti hal tersebut disampaikan oleh bapak DRs Mulyono, selaku Wakasek Kurikulum yang mewakili Kepala Sekolah di MTs Madinatussalam Tembung , sebagai berikut :

Sarana dan prasarana yang diberikan kepada guru Bimbingan dan Konseling ruangan guru BK yang khusus tidak tercampur dengan ruangan guru lain, di dalam ruangan BK terdapat ruangan khusus konseling perorangan, disediakannya komputer beserta printernya, AC, dalam ruangan tersebut. Dengan adanya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah kepada guru Bimbingan dan Konseling dapat melancarkan mereka dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di MTs Madinatussalam Tembung.⁶¹

Selanjutnya dalam wawancara peneliti menanyakan bagaimana penilaian mereka kepada guru Bimbingan dan Konseling dan hal ini disampaikan oleh MU siswa kelas IX dan NK siswa kelas IX MTs Madinatussalam Tembung siswa tersebut mengemukakan:

⁶¹Wawancara dengan Drs. Mulyono selaku wakasek kurikulum yang mewakili kepala sekolah MTs Madinatussalam Tembung, pada tanggal 11 februari 2021

Menurut saya guru Bimbingan dan Konseling itu sangat baik kak, karena dengan adanya mereka dapat mempermudah dan membantu kami dalam menyelesaikan masalah yang kami hadapi kak walaupun terkadang sebagian siswa masih enggan cerita ke guru BK kak, karena siswa tersebut takut masalahnya diketahui oleh orang lain.⁶²

Siswa lain mengatakan:

Penilaian saya terhadap guru Bimbingan dan Konseling itu baik kak, karena mereka sering memberikan nasehat kepada kami, mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang harus kami lakukan dan mana yang harus ditinggalkan, dan guru BK juga sangat perhatian dibanding sama guru lain kak, khususnya kerapian pakaian sama disiplin, salah dikit aja udah ditegur itu kak sama guru BK.⁶³

Berdasarkan wawancara di atas dikemukakan bahwa guru Bimbingan dan Konseling sudah cukup baik telah memberikan apa yang dibutuhkan oleh siswanya yaitu dengan memberikan nasehat dan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya serta sangat memperhatikan siswanya khususnya dalam kerapian pakaian dan kedisiplinan, dan guru BK disini harus mengubah pola pikir siswa yang beranggapan bahwa guru BK di sekolah bukanlah sebagai polisi sekolah.

3. Upaya Guru BK Meningkatkan Ketabahan siswa dalam Mengikuti Proses Belajar di MTs Madinatussalam Tembung.

⁶²Wawancara dengan NK siswa kelas IX di depan kelas MTs Madinatussalam Tembung pada tanggal 11 februari 2021

⁶³WawancaradenganMU siswa kelas IX di depan kelas MTs Madinatussalam Tembung pada tanggal 11 februari 2021

Guru Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu aspek penting yang harus ada di dalam instansi pendidikan. Guru Bimbingan dan Konseling dapat membantu guru-guru lainnya jika guru-guru tersebut berhadapan dengan siswa yang bermasalah, baik itu bermasalah dalam hal pelajarannya maupun dalam hal pribadinya.

Guru Bimbingan dan Konseling banyak berperan dalam berbagai upaya untuk menyelesaikan semua permasalahan siswanya, apalagi jika berkaitan dengan belajarnya. Jika siswa dalam belajarnya bermasalah, maka guru Bimbingan dan Konseling harus melakukan tindakan dan memberikan berbagai layanan yang berhubungan dengan masalah siswa tersebut agar diketahuinya penyebab permasalahan yang sebenarnya yang membuat siswa tersebut tidak serius dalam belajar.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Pratiwi Suci Triadi S.Pd selaku guru BK di MTs Madinatussalam Tembung mengenai upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan ketabahan siswa dalam mengikuti proses belajar di MTs Madinatussalam Tembung sebagai berikut:

Untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa yang pertama kita harus menumbuhkan motivasi belajarnya, apa tujuan mereka datang ke sekolah. Jangan hanya karena temannya sekolah dia ikut sekolah, tapi harus lebih kita tekankan kepada anak tujuan dia datang ke sekolah untuk menimba ilmu supaya nanti dia tidak bergantung kepada orang lain, kemudian menumbuhkan rasa percaya diri kepada si anak itu sangat penting, agar dia mampu mengembangkan potensi yang

dimilikinya, dan menekankan kepada si anak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas serta bertanggung jawab terhadap apa yang dia perbuat.⁶⁴

Ditambah oleh bapak Drs. Mulyono selaku wakasek kurikulum yang mewakili kepala sekolah MTs Madinatussalam Tembung mengenai upaya guru BK meningkatkan ketabahan siswa dalam mengikuti proses belajar di MTs Madinatussalam tembung, sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa MTs Madinatussalam Tembung yaitu : mereka memberikan semangat dan motivasi kepada siswa yang bermalas-malasan dan tidak semangat dalam belajar, memberikan layanan-layanan yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan siswa, serta mendisiplinkan siswa dalam belajar.⁶⁵

Berdasarkan kedua wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan ketabahan dalam mengikuti proses belajar di MTs Madinatussalam Tembung yaitu dengan menumbuhkan motivasi belajar siswa, menumbuhkan rasa percaya dirinya, siswa harus bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugasnya serta para guru harus mendisiplinkan siswa dalam belajar.

Kemudian peneliti juga mewawancarai beberapa siswa MTs Madinatussalam Tembung seperti JK siswa kelas IX dan siswa kelas IX FP mengenai upaya apa yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan ketabahan belajar siswa MTs Madinatussalam Tembung, sebagai berikut:

⁶⁴Wawancara dengan ibu Pratiwi Suci Triadi S.Pd selaku guru Bk di Mts madinatussalam pada tanggal 15 februari 2021

⁶⁵Wawancara dengan Drs. Mulyono selaku wakasek kurikulum yang mewakili kepala sekolah MTs Madinatussalam Tembung, pada tanggal 15 februari 2021

Upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kemampuan belajar kami itu kak jadi dalam kelas mereka memberikan nasehat dan motivasi kepada kami agar kami tidak bermalas-malasan dalam belajar, kami harus mendengarkan dan memperhatikan guru saat berbicara, dan memberikan berbagai game yang bersangkutan dengan materi pelajaran dan membuat kami semangat dalam belajar gitu kak⁶⁶

Siswa lain mengatakan:

Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kemampuan belajar kami kak, jadi setiap jam pelajarannya guru Bimbingan dan Konseling mengubah gaya belajar kami yaitu dengan cara membuat kami jadi berkelompok-kelompok dan satu orang mewakili dari setiap kelompok presentasi, jadi dengan begitu kak guru Bimbingan dan Konseling tersebut membuat semangat lagi dalam belajar.⁶⁷

Dari jawaban kedua siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan ketabahan belajar siswa MTs Madinatussalam Tembung dengan cara memberikan motivasi belajar, mengubah gaya belajar siswa dengan cara berkelompok-kelompok, melatih siswa berbicara di depan kelas (public speaking), serta memberikan berbagai game yang bersangkutan dengan materi pelajaran.

1.1 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kemampuan Hasil Belajar Siswa di MTs Madinatussalam Tembung

⁶⁶Wawancara dengan JK siswa kelas IX di depan kelas MTs Madinatussalam Tembung pada tanggal 15 februari 2021

⁶⁷Wawancara dengan FP siswa kelas IX di depan kelas MTs Madinatussalam Tembung pada tanggal 15 februari 2021

Kemampuan berarti kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki oleh seorang anak. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁶⁸ Sehingga kemampuan belajar berarti kecakapan seorang anak dalam menguasai materi pembelajaran. Ahli-ahli yang menganut aliran Kognitif berpendapat bahwa belajar adalah peristiwa internal, artinya belajar baru dapat terjadi bila ada kemampuan dalam diri orang yang belajar.

Dengan demikian pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran menjadi kunci dari kemampuan siswa mencapai hasil belajar yang baik. Kemampuan belajar tersebut tentu saja berbeda-beda bagi setiap individu. Ada yang memiliki kemampuan yang baik ada juga yang tidak. Begitu juga dengan siswa MTs Madinatussalam Tembung yang setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda. Dan sebagian siswa tidak menyadari kemampuan yang dimilikinya.

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa masih rendahnya kesadaran diri siswa akan pentingnya belajar, sehingga ketika dalam proses belajar masih ada siswa yang malas dan tidak mau serius dalam belajar. Terlebih lagi pada guru dan mata pelajaran yang tidak mereka sukai.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Madinatussalam Tembung rasa malas belajar yang timbul oleh sebagian siswa tersebut yang membuat kemampuan belajarnya menjadi rendah dan rasa malas tersebut muncul karena

⁶⁸Slameto (2010), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 2

sesuatu yang tidak disukainya dan kesadarannya dalam belajar tidak ada. Hal tersebut yang membuat kemampuan siswa dalam belajar menurun.

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah faktor internal yang ada dalam diri siswa yakni jasmani dan rohani, sedangkan faktor eksternal yakni keadaan lingkungan di sekitar siswa. Jika seorang guru melakukan gaya belajar yang berbeda-beda, maka siswa juga akan semangat dalam belajar dan mampu menyerap apa yang disampaikan guru tersebut. Rasa malas siswa yang muncul dikarenakan faktor lingkungan yaitu gaya belajar yang dilakukan yang begitu-begitu saja sehingga membuat mereka bosan dan malas untuk belajar.

Disinilah peran guru seharusnya lebih ditekankan, guru harus terus membimbing siswa hingga muncul kesadaran diri siswa untuk belajar, dan menanamkan arti penting belajar. Guru juga seharusnya menguasai media pembelajaran agar metode pelajaran yang diberikan kepada siswa bervariasi dan siswa pun semangat dalam belajar serta guru juga harus menerapkan konsep belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa mudah dalam menyerap pelajaran yang disampaikan guru tersebut dengan gaya belajar yang berbeda dan menyenangkan. Disiplin belajar juga tidak kalah penting diterapkan bagi siswa, karena jika guru menanamkan disiplin belajar dengan tegas bagi siswa, cepat atau lambat disiplin tersebut dengan sendirinya tertanam dalam diri siswa, karena ada pepatah mengatakan “ala bisa karena biasa” seseorang bisa melakukan sesuatu hal karena terbiasa. Dengan membiasakan siswa disiplin dalam belajar, lama-kelamaan disiplin dan kesadaran hal tersebut akan muncul dalam dirinya.

2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di MTs Madinatussalam

Guru bimbingan dan konseling merupakan seseorang yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan layanan BK. Guru bimbingan dan konseling merupakan unsur utama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MTs Madinatussalam sudah cukup baik, karena ketika guru bk memberikan layanan kepada siswa guru bk dan guru bidang studi bekerja sama satu sama lainnya dalam melaksanakan layanan tersebut, dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berpedoman pada program tahunan, semesteran bulanan mingguan dan harian.

Dalam temuan penelitian pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK di MTs Madinatussalam Tembung diawali dengan sosialisasi dengan personil sekolah dan juga pemberian AUM (Alat Ungkap Masalah) kepada siswa untuk dapat mengetahui permasalahan-permasalahan apa saja yang dialami siswa pada saat itu dan dalam membentuk program yang akan disusun agar lebih terarah dan tepat pada sasaran yakni berdasarkan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan sekolah sehingga tujuan program dapat tercapai.

Temuan selanjutnya yaitu pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MTs Madinatussalam Tembung, menunjukkan bahwa pelaksanaan untuk program bimbingan dan konseling belum dikatakan berjalan dengan baik secara optimal dikarenakan adanya beberapa kendala yang menyebabkan terhambatnya proses perencanaan kinerja tersebut, salah satu yang menjadi penghambat dalam menjalankan program tersebut ialah banyaknya kegiatan siswa yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan program tersebut.

3. Upaya Guru Bimbingan Konseling Meningkatkan Ketabahan Belajar Siswa di MTs madinatussalam Tembung

Tugas konselor di sekolah adalah melaksanakan bimbingan dan konseling serta mengasuh siswa sebanyak 150 orang. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan dengan berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling pola 17 plus yang terdiri dari enam bidang bimbingan yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, karir, berkeluarga dan keberagamaan. Sembilan jenis layanan yaitu orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi dan mediasi. Enam kegiatan pendukung yaitu instrumentasi bimbingan konseling, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus dan tampilan pustaka.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling di MTs Madinatussalam Tembung diketahui bahwasanya upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa dengan cara menumbuhkan motivasi belajar siswa, menumbuhkan rasa percaya dirinya serta menjadikan siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Dan hal yang sama juga disebutkan oleh bapak Drs. Mulyono selaku wakasek kurikulum yang mewakili kepala sekolah, upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan ketabahan belajar siswa yaitu dengan: Memberikan semangat dan motivasi belajar kepada siswa yang bermalas-malasan dan kurang semangat belajar, dan memberikan layanan-layanan yang memfokuskan dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar,serta mendisiplinkan siswa dalam belajar.

Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan layanan guru BK membutuhkan kerjasama dengan guru lain seperti wali kelas, kepala sekolah dan siswa, agar pelaksanaan upaya guru bk dalam meningkatkan ketabahan dalam belajar siswa tersebut berjalan dengan efektif. Guru BK berkoordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Apakah ada perubahan perilaku siswa tersebut setelah diberikan layanan. Selain itu dilihat dari hasil belajar sikap dan cara belajar apakah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Selanjutnya, diberikan penilaian atau evaluasi guna untuk mengetahui sejauh mana suatu kegiatan tersebut telah dicapai serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakannya.

BAB V

A. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan ketabahan belajar siswa di MTs Madinatussalam Tembung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada keseluruhan siswa MTs Madinatussalam Tembung memiliki kemampuan dalam belajar yang sangat minim, apalagi di masa pandemi saat ini yang. Penyebabnya adalah dikarenakan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar dan kurangnya ketegasan bagi guru yang mengajar, sehingga siswa tersebut malas dalam belajar dan menganggap belajar itu tidak penting untuk kehidupannya.
2. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Madinatussalam Tembung, kurang berjalan dengan baik, karena setiap guru BK memiliki siswa asuh yang tidak sesuai dengan ketetapan,” sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan kebudayaan dan kepala badan administrasi kepegawaian negara nomor 0433/p/1993 dan nomor 25 tahun 1993, diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu satu orang konselor untuk 150 orang/siswa. Sedangkan di MTs Madinatussalam Tembung belum menjalankan ketentuan tersebut, sehingga kurang efektifnya pelaksanaan layanan bimbingan konseling tersebut.
3. Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan ketabahan dalam mengikuti proses belajar di MTs Madinatussalam Tembung yaitu dengan menumbuhkan motivasi belajar

siswa, menumbuhkan rasa percaya dirinya, siswa harus bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugasnya, dan guru harus mengubah gaya belajar siswa dengan memberikan game yang berkaitan dengan pembelajaran siswa tersebut, serta para guru juga harus mendisiplinkan siswa dalam belajar, agar para siswa tersebut dapat terdidik dengan baik.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disini penulis mengemukakan beberapa saran agar dapat dijadikan pertimbangan, dan mudah mudahan bermanfaat, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah diharapkan untuk terus bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling dan staf pengajar untuk meningkatkan semangat belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa tidak bosan dalam belajar serta senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada guru BK dan guru-guru lainnya.
2. Bagi guru BK harus terus membimbing siswa hingga muncul kesadaran diri siswa untuk belajar, dan menanamkan arti penting belajar. Tetap menjalin kerjasama yang baik dengan kepala sekolah dan guru lain untuk dapat meningkatkan ketabahan belajar siswa agar siswa dapat dengan mudah menyerap pelajaran dengan baik dan mudah.
3. Bagi para siswa untuk dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu apa saja yang telah disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling di MTs Madinatussalam Tembung.

4. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama kiranya dapat menjadikan skripsi ini sebagai tambahan dalam penelitian dan melakukan perbaikan dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Prayitno & Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta. 2009.
- Limos, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, Jakarta : 2011
- Muhammad Sulaiman Abdullah Al-Asyqar, *Tafsir Juz 'Amma*, Jakarta: Pustaka Imam as-syafi'i. 2007.
- J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers. 2001.
- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohan, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta. 2001
- Dominika, *Pemahaman Keterampilan Guru Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta : UNY. 2014.
- Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang), 2010.
- Dewa Ketut Sukardi *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta : Rineka Cipta. 2000.
- Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta : Kencana. 2014.
- Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling + Konseling Islam*, Binjai Difa Niaga. 2014.
- Purbatua Manurung dkk. *Media Pembelajaran Dan Pelayanan BK*. Medan : Perdana Publishing. 2016.
- Namora Lumangga. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta. 2011.

- M. Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2004.
- Dr. Noviyarti, S.M.S. *Layanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil*. Bandung. 2009.
- Abu Bakar M Luddin. *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Konseling*. Bandung : Citapustaka Media Perintis. 2009.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2007. Lahmuddin. *Konsep-konsep Dasar Bimbingan Konseling*, Bandung : Citapustaka. 2006.
- Lufri dkk. *Metodologi Pembelajaran Strategi Pendekatan, Model, Pembelajaran*, Malang: Cv Indra. 2020.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*, Jakarta : Balai Pustaka. 2005.
- Reber dan Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya. 2008.
- Mardianto. *Psikologi Pendidikan “Landasan untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran”*, Medan : Perdana Publishing. 2012.
- Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2009.
- Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin, Edisi Pertama ,Cet. IV; Jakarta: Kencana. 2009.
- irawan Soehartono. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Remaja Posda Karya. 2002.

Amin Budiman dan Setiawan, *Bimbingan dan Konseling* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia. 2009

Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin, Edisi Pertama, Cet. IV; Jakarta: Kencana. 2009

Nana Syaodih, Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya. 2011

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka. 1994

Lexy J. Moleong, . *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung. 2006

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010

Alex Sobur *Psikologi Umum*, Bandung : Cipta Pustaka. 2013

Tarmizi, *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*, Medan: Perdana Publishing, 2018

Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Bandung: CitaPustaka Media Perintis, 2011

CATATAN OBSERVASI LAPANGAN

NO	Tanggal	Agenda
1	1 februari 2021	Peneliti mengantar suratijin riset ke MTs Madinatussalam Tembung dan menemui Kepala Sekolah untuk meminta izin meneliti terkait dengan judul skripsi peneliti.
2	3 februari 2021	Peneliti mengunjungi MTs Madinatussalam Tembung menjumpai pak Mulyono wakil bidang Kurikulum untuk membicarakan hal-hal yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.
3	5 februari 2021	Peneliti kembali menjumpai pak mulyono untuk membicarakan siapa-siapa saja yang menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
4	10 februari 2021	Peneliti menghubungi para Informan untuk meminta izin agar bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai peneliti.

5	22 februari 2021	Peneliti mengunjungi MTs Madinatussalam Tembung untuk mewawancarai Ibu Netty Herawati selaku kepala sekolah. Sesuai hari, jam dan tempat yang sudah disepakati oleh ibu kepala sekolah.
6	24 februari 2021	Peneliti mewawancarai ibu Pratiwi Suci Triadi selaku guru BK di MTs Madinatussalam Tembung. untuk mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian skripsi peneliti.
7	4 Maret 2021	Peneliti mengunjungi MTs Madinatussalam untuk mengumpulkan data berupa dokumen (dokumen data sekolah, foto-foto kegiatan disekolah yang sudah dilakukan dan mengobservasi keadaan siswa dan lingkungan sekolah).

LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI

NO	Kejadian	Analisa
1	Guru BK mendisiplinkan siswa dalam belajar	Hal ini secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, hanya saja ada beberapa siswa yang masih melanggar disiplin sekolah.
2	Guru BK memberikan contoh yang baik kepada siswa	Guru BK sudah melaksanakan kewajibannya yaitu memberikan contoh yang baik kepada siswanya, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, berkata yang baik ketika berbicara, berpakaian rapi, dan datang kesekolah dengan tepat waktu.
3	Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MTs Madinatussalam Tembung	Berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah ditetapkan.
4	Kerjasama guru BK dengan guru lain	Guru BK bekerjasama dengan guru mata pelajaran, wali kelas dan kepala

		sekolah terkait dengan permasalahan siswa
--	--	---

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH MTs

MADINATUSSALAM TEMBUNG

1. Bagaimana pemahaman bapak mengenai bimbingan konseling?
2. Bagaimana kemampuan belajar siswa MTs Madinatussalam Tembung?
3. Apakah bimbingan di sekolah ini sudah berjalan dengan baik?
4. Upaya apa yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan ketabahan siswa dalam mengikuti proses belajar di MTs Madinatussalam Tembung?
5. Bagaimana Peran guru BK di MTs madinatussalam Tembung?
6. Sarana dan prasarana apa saja yang telah disediakan untuk menunjang keberhasilan layanan bimbingan konseling?
7. Bagaimana penempatan kelas duduk siswa di MTs Madinatussalam tembung, apakah berdasarkan kemampuan belajarnya atau yang lainnya?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BK DI MTs

MADINATUSSALAM TEMBUNG

1. Sudah berapa lama ibu menjadi guru bimbingan dan konseling di sekolah ini?
2. Program BK apa saja yang telah diberikan oleh guru BK kepada siswa di MTs Madinatussalam Tembung?
3. Bagaimana kemampuan belajar siswa di MTs Madinatussalam Tembung?
4. Sebagai guru BK upaya apa yang ibu lakukan dalam meningkatkan ketabahan siswa dalam mengikuti proses belajar di MTs Madinatussalam Tembung?
5. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MTs Madinatussalam Tembung?
6. Apakah ibu melibatkan pihak yang lain dalam meningkatkan ketabahan siswa dalam mengikuti proses belajar di MTs Madinatussalam Tembung ?
7. Hambatan apa yang ibu hadapi dalam meningkatkan ketabahan siswa dalam mengikuti belajar di MTs Madinatussalam ?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA DI MTs

MADINATUSSALAM TEMBUNG

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MTs Madinatussalam Tembung?
2. Upaya apa saja yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan ketabahan siswa dalam mengikuti proses belajar di MTs Madinatussalam Tembung?
3. Bagaimana menurut anda peran guru BK di sekolah ini?
4. Bagaimana penilaian anda kepada guru BK di sekolah ini?

DOKUMENTASI



Gambar kantor MTs Madinatussalam Tembung



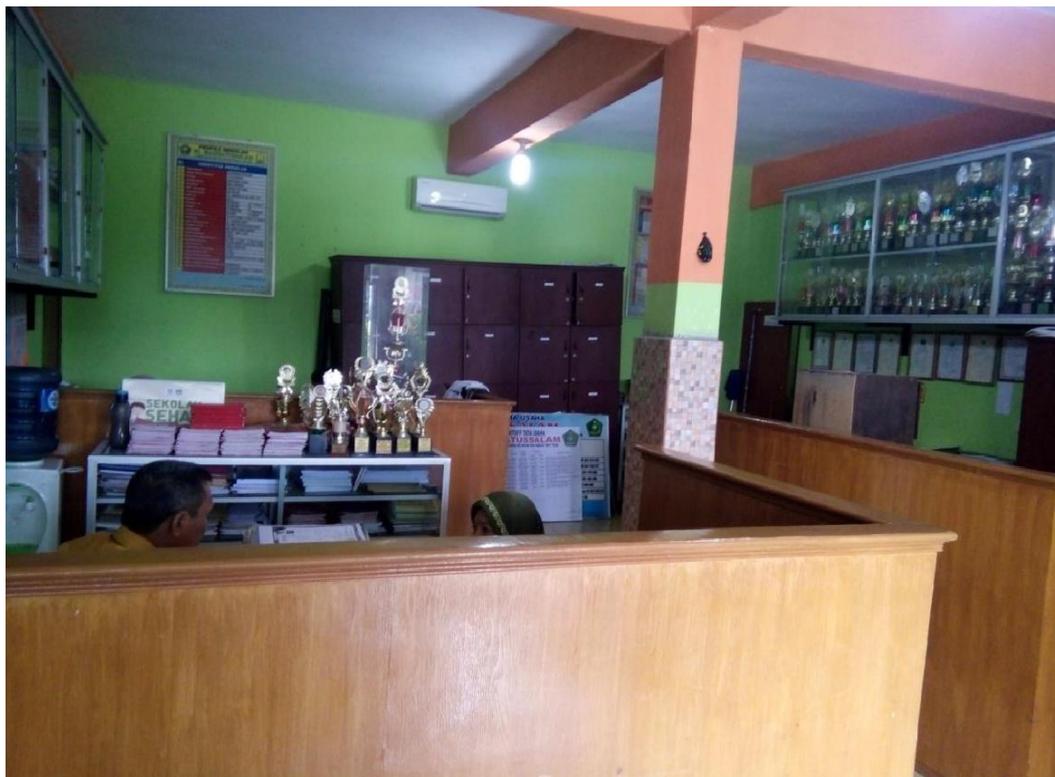
Gambar Ruang Kelas MTs Madinatussalam Tembung



Ruang Guru MTs Madinatussalam Tembung



Mushola MTs Madinatussalam Tembung



Ruang TU MTs Madinatussalam Tembung



Struktur Organisasi MTs Madinatussalam Tembung



Ruang BK tampak dari Depan





Ruang BK Tanpa dari dalam



Saat Wawancara dengan guru BK





Wawancara dengan siswa